

**DAMPAK KEHADIRAN PASAR MODERN KEMANG INDAH
PASAR BUAH TERHADAP KELANGSUNGAN PASAR
TRADISIONAL SIMPANG LIMUN**

S K R I P S I

Oleh:

MUHAMMAD FAUZAN ARTHADINATA

2004300037

AGRIBISNIS



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

**DAMPAK KEHADIRAN PASAR MODERN KEMANG INDAH
PASAR BUAH TERHADAP KELANGSUNGAN PASAR
TRADISIONAL SIMPANG LIMUN**

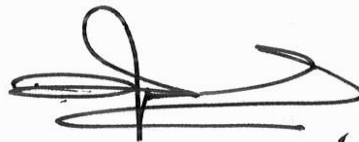
SKRIPSI

Oleh:

**MUHAMMAD FAUZAN ARTHADINATA
2004300037
AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Dosen Pembimbing



Hardiansyah Sinaga, S.P., M.Agr.

Disahkan Oleh:

Dekan



Assoc. Prof. Dr. Dafin Mawar Tarigan, S.P., M.Si.

Tanggal Lulus: 11 Februari 2025

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Muhammad Fauzan Arthadinata

Npm : 2004300037

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Dampak Kehadiran Pasar Modern Kemang Indah Pasar Buah Terhadap Kelangsungan Pasar Tradisional Simpang Limun” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarism), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh. Dengan pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Februari 2025

Vera Menyatakan



Munammad Fauzan Arthadinata

RINGKASAN

Muhammad Fauzan Arthadinata (2004300037), penelitian ini berjudul “Dampak Kehadiran Pasar Modern Kemang Indah Pasar Buah Terhadap Kelangsungan Pasar Tradisional Simpang Limun. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kehadiran Pasar Modern Kemang Indah Pasar Buah terhadap kelangsungan Pasar Tradisional Simpang Limun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada 30 responden pedagang di Pasar Tradisional Simpang Limun. Analisis dilakukan dengan uji validitas, reliabilitas, regresi linier sederhana, serta uji parsial (uji t) dan uji koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran pasar modern tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kelangsungan pasar tradisional. Akan tetapi pasar tradisional diharapkan meningkatkan kualitas layanan, kebersihan, dan daya saing produk. Selain itu, pemerintah diharapkan dapat memberikan dukungan dalam menjaga keseimbangan antara pasar modern dan pasar tradisional agar keduanya dapat berkembang secara berkelanjutan.

Kata kunci: Pasar tradisional, pasar modern, pengaruh, keberlangsungan, strategi.

SUMMARY

Muhammad Fauzan Arthadinata (2004300037), this research is entitled "The Impact of the Presence of Modern Market Kemang Indah Fruit Market on the Sustainability of Simpang Limun Traditional Market. This study aims to analyze the impact of the presence of Kemang Indah Modern Market Fruit Market on the continuity of Simpang Limun Traditional Market. The method used in this research is quantitative method with associative approach. Data obtained through questionnaires distributed to 30 respondents of traders in Simpang Limun Traditional Market. The analysis was carried out with validity, reliability, simple linear regression, as well as partial test (t test) and determination coefficient test (R^2). The results showed that the presence of modern markets had no significant effect on the survival of traditional markets. However, traditional markets are expected to improve service quality, cleanliness, and product competitiveness. In addition, the government is expected to provide support in maintaining a balance between modern markets and traditional markets so that both can develop sustainably.

Keywords: Traditional market, modern market, influence, sustainability, strategy.

RIWAYAT HIDUP

Muhammad Fauzan Arthadinata lahir di Medan pada tanggal 26 Mei 2002, berjenis kelamin laki-laki dan beragama Islam. Merupakan anak ketiga dari pasangan Bapak Bahidir dan Ibu Rudiana.

Adapun pendidikan yang telah ditempuh sebagai berikut :

1. Tahun 2008, menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Pasir Putih.
2. Tahun 2014, menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 025 Pasir Putih.
3. Tahun 2017, menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Bagan Batu.
4. Tahun 2020, menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Swasta Al-Ulum Medan.
5. Tahun 2025, menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain:

1. Mengikuti Perkenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa/I Baru (PKKMB) kolosal dan Fakultas pada tahun 2020.
2. Mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) IKatan Mahasiswa Muhammadiyah Kolosal dan Fakultas pada tahun 2020.
3. Melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PTPN IV Sawit Air Batu pada tahun 2023.
4. Melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Air Batu, Kabupaten Asahan pada tahun 2023.
5. Melakukan Penelitian Skripsi dengan judul Dampak Kehadiran Pasar Modern Kemang Indah Pasar Buah Terhadap Kelangsungan Pasar Tradisional Simpang Limun.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya hingga seluruh manusia dapat merasakan kasih sayangNya selama berada di dunia. Shalawat dan salam juga kita berikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan kebenaran agar manusia dapat menjadi insan yang bertaqwa dihadapan Allah SWT.

Alhamdulillah, ucapan syukur yang tiada henti saya ucapkan kepada Allah SWT karena berkat rahmatNya saya dapat menyelesaikan proposal ini. Adapun proposal skripsi ini berjudul **“Dampak Kehadiran Pasar Modern Kemang Indah Pasar Buah Terhadap Kelangsungan Pasar Tradisional Simpang Limun”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta saya Ibunda Rudiana dan Ayahanda Bahidir yang tidakpernah bosan mendoakan, mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang yang tiada hentinya dan yang selalu memberikan dukungan secara moril dan materi.
2. Ibu Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, M.Si, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.P., selaku Ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Hardiansyah Sinaga, S.P., M.Agr., selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dan memberikan saran dan masukan-masukan yang bermanfaat dalam menyusun skripsi ini.
5. Seluruh Dosen pengajar dan Staff Pegawai Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Abang kandung saya, Firhan Gunawan dan Fachry Atahillah yang telah membantu penulis untuk dapat membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya.

8. Teman sekelas penulis yaitu kelas A Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis berharap agar proposal ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi semua pihak yang terlibat. Penulis sangat mengharapkan masukan dan kritik yang konstruktif dari berbagai kalangan, dengan tujuan untuk mengembangkan proposal ini menjadi lebih baik lagi.

Medan, Februari 2025

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	5
Tujuan Penelitian.....	5
Manfaat Penelitian.....	5
TINJAUAN PUSTAKA	7
Definisi Pasar	7
Definisi Pasar Modern	8
Definisi Pasar Tradisional	11
Penelitian Terdahulu	22
Kerangka Pemikiran	26
METODE PENELITIAN	28
Metode Penentuan Lokasi Penelitian.....	28
Metode Pengambilan Sampel.....	28
Definisi Operasional.....	29
Metode Analisis Data.....	31
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	35
Sejarah Pasar Simpang Limun	35
Profil Pasar Simpang Limun	36
Keberadaan Pasar Modern Kemang Indah Pasar Buah.....	38

HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
Karakteristik Responden	42
Uji Validitas.....	43
Uji Reliabilitas.....	45
Distribusi Jawaban Responden.....	46
Uji Normalitas	52
Analisis Regresi Linier Sederhana	53
Uji Parsial (Uji t)	54
Uji Koefisien Determinasi	55
KESIMPULAN DAN SARAN	58
Kesimpulan.....	58
Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Definisi Operasional.....	29
2.	Indikator Skala Likert.....	31
3.	Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	42
4.	Identitas Responden Berdasarkan Usia	43
5.	Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan.....	43
6.	Uji Validitas Kehadiran Pasar Modern (X).....	44
7.	Uji Validitas Kelangsungan Pasar Tradisional (Y)	45
8.	Uji Reliabilitas Variabel.....	45
9.	Distribusi Jawaban Variabel X.....	46
10.	Distribusi Jawaban Variabel Y	49

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran	27
2.	Pasar Tradisional Simpang Limun	37
3.	Kondisi Di Dalam Pasar Kemang Indah Pasar Buah	39
4.	Fasilitas Pasar Modern Kemang Indah Pasar Buah	40
5.	Produk Import Di Pasar Kemang Indah Pasar Buah	41
6.	Hasil Pengolahan Data Uji Normalitas.....	52
7.	Hasil Pengolahan Data Analisis Regresi Linier Sederhana	53
8.	Hasil Pengolahan Data Uji Parsial (Uji t).....	54
9.	Hasil Pengolahan Data Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kuisisioner.....	64
2.	Identitas Responden	67
3.	Data Tabulasi Variabel X	69
4.	Data Tabulasi Variabel Y	71
5.	Hasil Data	73
6.	Surat Permohonan Izin Penelitian	81
7.	Dokumentasi	82

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sejak awal keberadaannya, manusia telah berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Salah satu cara dilakukan adalah melalui pasar sebagai wadah untuk melakukan kegiatan ekonomi. Tidak hanya sebagai tempat untuk bertransaksi, pasar juga mencerminkan bagaimana manusia beradaptasi dengan lingkungannya. Sebagai pusat aktivitas ekonomi, pasar menjadi titik sentral bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Para pakar ekonomi menjelaskan pasar sebagai tempat di mana produk tertentu atau sekelompok produk diperdagangkan. (Muhammad Aziz, 2005).

Secara umum, pasar terbagi menjadi dua jenis, yakni pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional merupakan sebuah tempat dimana penjual maupun pembeli dapat berinteraksi secara langsung dan melakukan jual beli. Biasanya, transaksi ini melibatkan tawar-menawar dan pembayaran secara tunai. Salah satu dari tempat pada pasar tradisional ialah kios atau gerai yang menjual kebutuhan sehari-hari seperti ikan, buah-buahan, sayur, daging, telur, kain, pakaian, dan lain sebagainya. Sementara itu, pasar modern menawarkan pengalaman berbelanja yang berbeda. Interaksi antar penjual maupun pembeli pada pasar tradisional tidak terjadi secara langsung. Pembeli melihat label harga pada kemasan barang dan berada di dalam gedung yang mungkin bersifat swalayan atau dengan pelayanan pramuniaga. Barang-barang yang dijual di pasar modern tidak hanya terbatas pada bahan makanan, tetapi juga mencakup barang-barang yang memiliki masa simpan yang lebih lama (Pemko, 2015).

Keberadaan pasar, khususnya pasar tradisional, merupakan salah satu aspek atau indikator yang paling jelas dalam melihat aktivitas ekonomi pada suatu daerah. Dewasa ini, pasar tradisional seringkali mengalami penurunan aktivitas jual beli jika dibandingkan dengan masa sebelum munculnya pasar modern cenderung menghambat aktivitas ekonomi di pasar tradisional. Data Ikatan Pedagang Pasar Indonesia (IKAPPI) menyatakan bahwa selama periode 2007-2011, jumlah dari pasar tradisional mengalami penurunan cukup signifikan dari 13.540 menjadi 9.950 pasar dalam kurun waktu empat tahun. Data ini sejalan dengan data dikeluarkan oleh Kementerian Perdagangan pada tahun 2011, menunjukkan bahwa dari sekitar 9.950 pasar tradisional, 3.800 pasar telah hilang.

Pasar modern sedang mengalami perkembangan pesat, tidak terbatas hanya di pusat-pusat perkotaan besar, melainkan telah merambah ke kota-kota di seluruh Indonesia, termasuk Medan. Menurut data dari Ikatan Pedagang Pasar Indonesia (IKAPPI) pada tahun 2016, jumlah gerai ritel modern telah melampaui angka 36.000 di seluruh negara. Pada tahun sebelumnya, berdasarkan data dari Kementerian Perdagangan (KEMENDAG) pada tahun 2014, banyaknya pasar modern di seluruh Indonesia hanya sekitar 23.000 unit, dengan lebih dari 14.000 di antaranya merupakan minimarket. Dalam kurun waktu tiga tahun, jumlah ini mengalami peningkatan 14 persen, menandakan pertumbuhan signifikan dalam sektor ritel modern.

Saat ini, banyak pasar tradisional yang sudah tidak layak dijadikan sebagai tempat untuk bertransaksi jual beli. Keberadaannya terasa kumuh, kotor, dan tidak nyaman karena minimnya dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini terjadi karena banyak pasar tradisional tumbuh seiring dengan peningkatan

kepadatan penduduk di daerah tertentu. Pasar-pasar ini muncul untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dan seringkali dibangun di lahan kosong yang tersedia. Awalnya, pasar ini hanya diisi oleh pedagang dengan lapak-lapak sederhana tanpa kios permanen. Jika ada kios permanen, keberadaannya hanya kebetulan. Umumnya pasar-pasar dengan lingkungan seperti ini berada di pinggir jalan dan dekat dengan pemukiman penduduk, di mana rumah-rumah di sekitarnya tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga dimanfaatkan sebagai lokasi usaha atau perdagangan. Kondisi seperti ini sangat mengganggu aktivitas lingkungan permukiman dan menghambat jalan umum (H. Basuki Rachmat, 2018).

Saat ini, pasar tradisional semakin ditinggalkan oleh pelanggannya, terutama karena banyaknya pasar modern bermunculan di berbagai daerah. Perubahan pola konsumsi masyarakat, hasil dari modernisasi, membuat masyarakat semakin rasional dan praktis dalam bertindak. Akibatnya, mereka cenderung mencari tempat yang lebih mudah, praktis, dan higienis untuk berbelanja. Dalam hal ini, pasar modern yang bersih dan nyaman lebih diminati dibandingkan pasar tradisional terlihat usang. Kehadiran mall dan minimarket hingga ke daerah-daerah turut mengurangi daya tarik pasar tradisional. Kondisi pasar tradisional yang kumuh membuat kaum muda enggan berbelanja di sana. Selain itu, faktor gengsi dan harga diri menyebabkan kalangan atas jarang mengunjungi pasar tradisional. Tak bisa dipungkiri, daya tarik dari pasar tradisional tentunya terus mengalami penurunan karena buruk dan Kurangnya kondisi maupun sarana serta prasarana. Barang dagangan yang berantakan, koridor sempit, serta suasana sumpek dan kotor membuat pasar tradisional terlihat

sangat berbeda secara signifikan dengan pasar modern. Untuk menjaga eksistensi pasar tradisional, diperlukan upaya pelestarian dan perbaikan kondisi serta fasilitasnya. (Nur Indah Ariyani, 2014).

Sejak tahun 1985, pasar tradisional Simpang Limun sudah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan sehari-hari di Jl. Sisingamangaraja, Siti Rejo II, Kec. Medan Kota, Kota Medan. Namun, sejak berdirinya pasar modern Kemang Indah Pasar Buah pada tahun 2023 di dekat lokasi pasar tradisional Simpang Limun, tepatnya di Jl. Sisingamangaraja, Siti Rejo II, Kec. Medan Kota, Kota Medan (Pemko, 2015). Para pedagang di pasar Simpang Limun menghadapi tantangan baru. Sebelum kehadiran pasar modern Kemang Indah Pasar Buah, pasar tradisional Simpang Limun tetap ramai dengan aktivitas belanja masyarakat dari pagi hingga sore hari. Namun, setelah pasar modern Kemang Indah Pasar Buah beroperasi, konsumen cenderung beralih untuk berbelanja di sana.

Terlepas dari kenyamanan gaya hidup modern dan pertumbuhan pasar modern yang pesat, beberapa orang masih mempertahankan kebiasaan berbelanja di pasar tradisional. Perbedaan utama yang dapat terlihat antara pasar modern dan pasar tradisional terletak pada proses tawar-menawar harga. Dimana, pada pasar tradisional masih menggunakan proses tersebut, sedangkan harga pada pasar modern biasanya ditetapkan menggunakan label harga atau barcode. Namun, keberlangsungan kebiasaan berbelanja di pasar tradisional tidak selamanya membawa kebahagiaan bagi para pedagang, karena masih banyak konsumen yang beralih ke pasar modern. Hal ini menunjukkan ketertarikan dari konsumen terhadap penawaran yang disediakan oleh pasar modern.

Hal ini menarik untuk diteliti sehingga menjadi perhatian utama baik dari pemerintah maupun sektor swasta dalam menjaga keseimbangan kelangsungan usaha baik di Pasar Modern Kemang Indah Pasar Buah maupun di Pasar Tradisional Simpang Limun tanpa menimbulkan dampak negatif bagi salah satu pasar, sebagaimana yang telah terjadi di kota-kota besar lainnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik dan berminat untuk melakukan penelitian yang berjudul “Dampak Kehadiran Pasar Modern Kemang Indah Pasar Buah Terhadap Kelangsungan Pasar Tradisional Simpang Limun”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh adanya Pasar Modern Kemang Indah Pasar Buah terhadap kelangsungan Pasar Tradisional Simpang Limun?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh adanya Pasar Modern Kemang Indah Pasar Buah terhadap kelangsungan Pasar Tradisional Simpang Limun.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

1. Diharapkan penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman peneliti terhadap masalah yang akan diselidiki.

2. Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dampak kehadiran dari pasar modern terhadap pedagang pasar tradisional. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mendukung keberlanjutan dari pasar tradisional untuk menghadapi pasar modern.
3. Sebagai penelitian ilmiah yang dapat digunakan sebagai dasar/pedoman penelitian skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

Pasar

Definisi Pasar

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri, pasar diartikan sebagai lokasi di mana penjual maupun pembeli bertemu untuk bertransaksi, sekaligus berfungsi sebagai wadah interaksi sosial budaya serta sebagai sarana pengembangan ekonomi masyarakat. (Permendagri, 2007). Menurut pendapat Said Sa'ad Marthon, pasar dapat didefinisikan sebagai suatu mekanisme yang menghubungkan penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi barang dan jasa, serta menentukan harga, dalam proses produksi maupun penjualan. Salah satu syarat utama terbentuknya pasar adalah bertemu atau interaksi antar penjual dan pembeli, baik secara fisik dalam satu lokasi maupun secara terpisah. Selain itu, pasar juga dianggap sebagai elemen ekonomi yang berperan dalam menciptakan keberhasilan dan kesejahteraan manusia (Toni, 2014).

Definisi umum tentang pasar menyiratkan bahwa pasar memiliki lokasi khusus di mana penjual dan pembeli bertemu untuk melakukan transaksi. Transaksi yang terjadi di pasar melibatkan jual beli produk, baik barang maupun jasa (Kasmir, 2013). Di pasar, penjual dan pembeli akan terlibat dalam transaksi, yaitu proses pertukaran barang ataupun jasa antara individu, perusahaan, dan entitas lainnya, yang memiliki dampak ekonomi terhadap bisnis (Skousen & Stice, 2007). Syarat dapat terjadinya suatu transaksi adalah ada barang atau jasa yang diperjual belikan, ada pedagang, ada pembeli, ada kesepakatan harga barang, dan tidak ada paksaan dari pihak manapun. Dari beberapa definisi pasar diatas, dapat

disimpulkan bahwa pasar merupakan suatu tempat bertemu atau interaksi antara penjual dan pembeli untuk melakukan penawaran barang dan jasa. Akan tetapi, pasar bukan hanya berwujud sebagai tempat seperti dalam pengertian pasar dalam pengertian sehari-hari karena pasar memiliki bentuk yang kongkrit.

Pasar Modern

Definisi Pasar Modern

Pasar modern merujuk pada pasar yang memiliki karakteristik modern di mana barang yang ditawarkan memiliki harga yang tetap dan pelayanan mandiri. Biasanya, tempat seperti ini beroperasi di mal ataupun tempat-tempat modern lainnya. Produk yang ditawarkan bervariasi dan mencakup baik barang lokal maupun impor. Standar kualitas barang cenderung lebih terjamin karena melalui seleksi ketat, sehingga barang yang tidak memenuhi standar akan ditolak (Suryadarma, 2007). Berdasarkan jumlahnya, pasar modern biasanya memiliki persediaan barang yang terukur dan tersimpan di gudang. Pasar modern juga memiliki harga barang yang jelas dengan tanda label (termasuk harga sebelum dan setelah pajak). Aspek modernitas di sini mencakup penataan barang berdasarkan keperluan yang serupa, dengan kelompok barang yang sama ditempatkan bersama untuk kemudahan pembelian oleh konsumen. Selain itu, fasilitas pendingin udara umumnya tersedia, dan layanan oleh staf penjualan yang profesional diharapkan. Modernisasi pasar semakin meluas pada tahun 1970-an, dengan supermarket mulai diperkenalkan. Konsep belanja sekaligus pada satu tempat ("one-stop shopping") mulai populer pada tahun 1980-an, dan sejak itu digantikan oleh konsep pusat perbelanjaan.

Banyak orang beralih ke gerai modern seperti pusat perbelanjaan untuk kebutuhan belanja mereka (Ekapribadi. W, 2007).

Jenis-Jenis Pasar Modern

Berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan No. 53/MDAG/PER/12/2008, pasar modern dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan ukuran luas lantainya. Jenis-jenis tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Minimarket*

Minimarket ialah toko kecil yang mudah dijangkau oleh masyarakat. Luas ruang minimarket berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan adalah kurang dari 400 m².

2. *Supermarket*

Luas ruang *supermarket* kecil berkisar antara 300m² sampai 1000m², sedangkan luas ruang *supermarket* besar berkisar antara 1.100m² sampai 2.300m².

3. *Hypermarket*

Hypermarket merupakan pasar modern yang besar serta luas yang memiliki ukuran lebih dari 5.000m².

4. *Department Store*

Department store dijuluki toko “serba ada” yang lebih besar dari supermarket. Luas *department store* berkisar lebih dari 400m².

5. *Perkulakan (Grosir)*

Luas *perkulakan* hampir sama dengan *hypermarket*, luas nya berkisar lebih dari 5.000m².

Dari jenis-jenis pasar modern diatas dapat disimpulkan bahwa Pasar Modern Kemang Indah Pasar Buah dikategorikan sebagai supermarket.

Karakteristik Pasar Modern

Pasar modern telah berkembang dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dengan budaya dan gaya hidup baru di perkotaan. Secara sadar, budaya pasar modern mendorong warga kota untuk mengadopsi gaya hidup yang lebih praktis dan efisien. Menurut teori budaya, perubahan budaya baru secara bertahap dapat menggantikan praktik budaya lama yang sudah ada, seperti ritual berbelanja di pasar tradisional (Hartadi, 2010). Berikut karakteristik pasar modern ialah sebagai berikut:

1. Berbelanja di pasar modern dapat membuat konsumen lebih efisien terhadap waktu.
2. Penyusunan susunan ruang yang terstruktur dalam menempatkan produk yang dijual membuat pengalaman konsumen menjadi lebih mudah dalam menemukan produk yang mereka cari.
3. Konsumen berpartisipasi dalam transaksi secara mandiri dengan cara memilih barang yang diinginkan, memeriksa harga yang tertera, dan kemudian membayar di kasir setelah mendapatkan barang yang diinginkan.
4. Pasar modern mencerminkan perkembangan industri jasa dengan menyediakan pramuniaga yang membantu mempermudah proses berbelanja bagi konsumen.

Kelebihan dan Kekurangan Pasar Modern

Salah satu keunggulan pasar modern adalah fasilitas yang memberikan kenyamanan kepada konsumen, seperti AC dan kebersihan bangunan, yang membuat konsumen nyaman saat melakukan belanja. Namun, dari sisi harga, pasar modern cenderung menawarkan produk dengan harga lebih tinggi daripada pasar tradisional. Konsumen juga kehilangan kesempatan untuk melakukan negosiasi harga yang lebih ekonomis. Selain itu, pilihan produk yang terdapat pada pasar modern cenderung lebih terbatas dibandingkan dengan ragam produk di pasar tradisional.

Pasar Tradisional

Definisi Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah pasar yang biasanya dioperasikan oleh pemerintah, koperasi, perusahaan, atau organisasi lokal, dan biasanya terdiri dari toko, kios, los, tenda, atau struktur serupa. Menurut Permendagri (2007), pasar ini dimiliki dan dijalankan oleh pedagang skala kecil hingga menengah dengan modal kecil. Tawar-menawar menjadi proses yang masih sering digunakan pada pasar tradisional. Pasar konvensional juga berfungsi sebagai pusat aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat. Di pasar tradisional, pola hubungan ekonomi menciptakan interaksi sosial yang erat antara pedagang dan pembeli, satu dengan yang lain, dan pemasok. Ini menunjukkan warisan sosial yang menggambarkan kebutuhan manusia untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain.

Jenis-Jenis Pasar Tradisional

Berdasarkan jenis kegiatannya, pasar tradisional digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Pasar Eceran

Pasar eceran adalah pasar dimana barang atau jasa dijual kepada konsumen akhir dalam jumlah kecil atau satuan. Ini adalah tingkat terakhir dalam rantai distribusi, dimana produk disajikan dalam kemasan yang sesuai untuk kebutuhan individu atau rumah tangga. Di pasar eceran, aktivitas utama meliputi penjualan produk dalam jumlah kecil atau satuan kepada konsumen akhir, baik melalui toko ritel, supermarket, warung, maupun platform lainnya.

2. Pasar Grosir

Pasar grosir adalah pasar dimana barang atau jasa dijual dalam jumlah besar kepada pengecer, bisnis, atau institusi, bukan kepada konsumen akhir. Kegiatan utama di pasar grosir adalah pembelian produk jumlah besar dari produsen atau distributor untuk dijual kembali atau digunakan dalam proses produksi. Penjual grosir biasanya melakukan transaksi dalam volume besar dan sering kerja sama dengan pengecer atau bisnis lainnya untuk memenuhi kebutuhan persediaan.

3. Pasar Induk

Pasar induk adalah pasar di mana produk atau barang disortir, didistribusikan, dan dijual dalam jumlah besar kepada pedagang grosir atau pengecer. Kegiatan utama di pasar induk adalah memfasilitasi transaksi besar-besaran antara produsen, distributor, dan pedagang besar. Penjual di pasar induk seringkali membeli produk dalam jumlah besar dari berbagai produsen atau

distributor untuk kemudian dijual kembali kepada pedagang atau pengecer lainnya. Pasar induk berfungsi sebagai pusat distribusi besar yang memfasilitasi pergerakan barang dalam rantai pasokan.

Dari jenis-jenis pasar menurut kegiatannya, pasar tradisional Simpang Limun masuk dalam kategori pasar eceran. Pasar tradisional Simpang Limun adalah tempat di mana barang atau jasa yang dijual secara langsung kepada konsumen akhir dalam jumlah kecil atau satuan, dan transaksi penjualan yang terjadi antara penjual dan konsumen langsung. Ini sesuai dengan definisi pasar eceran di mana produk dijual kepada konsumen akhir untuk digunakan atau dikonsumsi oleh individu atau rumah tangga.

Menurut lokasi dan tingkat pelayanannya, pasar dikategorikan menjadi lima jenis, yaitu:

1. Pasar Regional

Pasar regional adalah pasar yang melayani kebutuhan antar kota, berlokasi di pinggiran kota atau di daerah perkotaan sepanjang jalan arteri sekunder, kolektor prima di wilayah perkotaan dan sekitarnya. Fasilitas yang disediakan mencakup perkantoran ekonomi, toko, pasar tradisional, kantor-kantor pelayanan umum, dan pusat kota. Wilayah pelayanan mencakup jarak sekitar 5-10 kilometer, dengan perkiraan kepadatan sekitar 300 orang per hektar.

2. Pasar Kota

Pasar kota mencakup pasar induk dan pasar grosir dan terletak secara strategis dengan area yang luas dan kapasitas pelayanan yang mencakup seluruh wilayah kota. Pasar ini menawarkan berbagai macam barang dan melayani antara 200.000 hingga 220.000 orang.

3. Pasar Wilayah

Pasar wilayah adalah pasar yang melayani kebutuhan konsumen di suatu wilayah tertentu, biasanya di tingkat kota atau regional. Pasar ini memiliki cakupan pelayanan yang lebih terbatas daripada pasar kota, dan biasanya menawarkan berbagai jenis barang dan jasa yang mencukupi kebutuhan penduduk dalam wilayah tersebut. Pasar wilayah ini mencakup pasar eceran.

4. Pasar Lingkungan

Pasar lingkungan merupakan pasar yang memberikan layanan bagi satu lingkungan pemukiman di sekitarnya. Fasilitas yang tersedia termasuk toko-toko, pasar tradisional, dan kantor pelayanan umum. Pasar ini melayani populasi antara 70.000 hingga 250.000 jiwa, dengan jangkauan layanan sekitar 5-2 kilometer. Diperkirakan memiliki kepadatan penduduk antara 100 hingga 150 orang per hektar. Pasar ini memiliki status sebagai Pasar Wilayah.

5. Pasar Blok

Pasar blok adalah pasar yang memberikan layanan lokal, dengan fasilitas termasuk toko-toko, pasar tradisional, dan kantor pelayanan umum. Pasar ini melayani populasi antara 20.000 hingga 70.000 jiwa, dengan cakupan layanan sekitar 1,5 kilometer. Diperkirakan memiliki kepadatan penduduk antara 80 hingga 100 orang per hektar. Pasar ini memiliki status sebagai pasar lingkungan.

Berdasarkan letak dan tingkat pelayanannya, pasar tradisional Simpang Limun termasuk ke dalam kategori pasar wilayah, tergantung pada ukuran, cakupan, dan populasi pelayanannya. Pasar tradisional sering kali berfungsi sebagai

pusat perdagangan lokal di lingkungan sekitarnya atau bahkan melayani wilayah yang lebih luas dalam suatu kota atau daerah tertentu.

Berdasarkan waktu kegiatannya, pasar dibagi menjadi empat jenis, yaitu:

1. Pasar Siang Hari

Pasar siang hari merupakan pasar yang beroperasi dari sekitar pukul 04.00 pagi hingga 16.00 sore.

2. Pasar Malam Hari

Pasar malam hari ialah pasar yang mulai melakukan operasi dari pukul 16.00 sore hingga pukul 04.00 pagi.

3. Pasar Siang Malam

Pasar siang malam pada umumnya beroperasi selama 24 jam.

4. Pasar Darurat

Pasar darurat adalah pasar yang didirikan atau dibuka dalam situasi darurat atau keadaan tertentu, seperti bencana alam, krisis kesehatan, atau situasi darurat lainnya. Tujuan dari pasar ini adalah untuk menyediakan akses ke barang dan layanan yang diperlukan bagi individu atau komunitas yang terdampak oleh situasi darurat tersebut.

Bila dilihat dari waktu kegiatannya, pasar tradisional Simpang Limun dikategorikan sebagai jenis pasar siang hari.

Berdasarkan status kepemilikannya, pasar dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Pasar Pemerintah

Pasar pemerintah adalah pasar di mana pemerintah, baik pada tingkat lokal, regional, maupun nasional, membeli barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan pelayanan publik, proyek infrastruktur, atau keperluan administratif lainnya. Di pasar ini, pemerintah melakukan proses pengadaan barang atau jasa melalui berbagai mekanisme seperti lelang, tender, atau pengadaan langsung sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku. Tujuan utama dari pasar pemerintah adalah untuk mendapatkan barang atau jasa dengan harga yang kompetitif dan kualitas yang sesuai dengan standar yang ditetapkan, serta untuk memastikan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan publik.

2. Pasar Swasta

Pasar swasta adalah pasar di mana barang dan jasa diperdagangkan oleh perusahaan swasta atau individu untuk tujuan keuntungan. Dalam pasar ini, kegiatan ekonomi dipandu oleh mekanisme pasar bebas, di mana penawaran dan permintaan menentukan harga dan alokasi sumber daya. Perusahaan swasta bersaing antar satu sama lain untuk mendapatkan pangsa pasar dan memuaskan kebutuhan konsumen dengan berbagai produk dan layanan. Pasar swasta sering kali beroperasi di luar kendali langsung pemerintah, meskipun ada peraturan dan hukum yang mengatur kegiatan ekonomi dalam pasar tersebut.

3. Pasar Liar

Pasar liar atau yang sering disebut sebagai pasar gelap, adalah tempat dimana barang dan jasa diperdagangkan secara ilegal atau di luar kendali otoritas

pemerintah. Aktivitas di pasar liar seringkali melibatkan transaksi yang tidak tercatat atau tidak dilaporkan kepada pihak berwenang, seperti perdagangan barang ilegal, barang curian, senjata ilegal, narkoba atau barang-barang yang diperoleh secara ilegal. Pasar liar seringkali beroperasi di bawah tanah atau di tempat-tempat terpencil dan sering kali berpotensi membahayakan keamanan masyarakat dan memicu kegiatan kriminal lainnya.

Dari ketiga definisi di atas, pasar tradisional Simpang Limun masuk ke dalam kategori pasar swasta. Meskipun terkadang diatur oleh pemerintah dalam beberapa aspek seperti perizinan atau regulasi kesehatan, pasar tradisional pada dasarnya dijalankan oleh pedagang swasta atau individu untuk tujuan keuntungan. Ini berbeda dari pasar pemerintah, di mana pemerintah adalah pengguna utama yang membeli barang dan jasa untuk kebutuhan publik, dan pasar liar, yang kegiatannya dilakukan secara ilegal atau di luar kendali otoritas.

Karakteristik Pasar Tradisional

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No.20 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional, ada empat karakteristik pasar tradisional, yaitu:

1. Adanya campur tangan dari pemerintah dalam pembangunan atau pengelolaan pada pasar tradisional dapat terjadi melalui berbagai bentuk, baik melalui inisiatif tunggal dari pemerintah, kerjasama antara pemerintah pusat, daerah, badan usaha milik negara, badan usaha milik daerah, maupun pihak swasta.
2. Terjadi negosiasi langsung antara penjual dan pembeli di mana keduanya bertemu secara langsung, memungkinkan terjalinnya hubungan sosial yang lebih erat antara pedagang dan konsumen.

3. Di pasar tradisional, terdapat beragam produk yang tersedia dan terkumpul dalam satu lokasi. Meskipun semua produk berada di tempat yang sama, barang-barang yang dijual oleh setiap pedagang memiliki perbedaan. Selain itu, terdapat pengelompokan dagangan berdasarkan jenisnya, misalnya ada kelompok pedagang yang menjual kebutuhan pangan dan ada juga yang menjual kebutuhan sandang.
4. Barang dan layanan yang tersedia berasal dari bahan lokal. Barang yang ditawarkan di pasar tradisional ialah hasil produksi lokal. Walaupun beberapa barang yang berasal dari daerah terdekat dan diperoleh dari daerah lain yang tidak terlalu jauh, meskipun tidak sampai diimpor dari luar pulau atau negara.

Kelebihan dan Kekurangan Pasar Tradisional

Keunggulan dari pasar tradisional dapat diamati dari berbagai aspek. Salah satunya adalah harga yang lebih terjangkau dan dapat dinegosiasikan, lokasinya yang dekat dengan pemukiman penduduk, serta menyediakan beragam pilihan produk lokal yang memiliki kualitas segar sehingga dapat bersaing dengan produk pasar modern. Pengalaman berbelanja di pasar tradisional juga unik, karena kita dapat melihat dan merasakan langsung produk yang masih segar. Meskipun begitu, pasar tradisional dikenal lebih karena kekurangannya daripada keunggulannya (Ekapribadi. W, 2007).

Beberapa kekurangan pasar tradisional meliputi fasilitas yang seringkali tidak memadai, seperti keadaan yang kotor, becek, dan berbau, serta padatnya lalu lintas pembeli. Selain itu, ada ancaman dari perubahan sosial masyarakat, di mana baik pria maupun wanita di perkotaan umumnya sibuk dengan karier sehingga

jarang memiliki waktu untuk berbelanja di pasar tradisional (Esther dan Dikdik, 2003).

Kekurangan utama pasar tradisional dala bersaing dengan pasar modern meliputi berbagai aspek yakni, faktor desain, penampilan pasar, suasana, tata letak, keragaman dan kualitas barang, promosi penjualan, jam operasional pasar yang terbatas, serta penggunaan ruang jual yang kurang optimal. (Ekapribadi. W, 2007).

Permasalahan umum yang sering dihadapi pasar tradisional antara lain:

1. Terlalu banyak pedagang yang tidak tertampung.
2. Pasar tradisional terkesan kumuh.
3. Dagangan cepat saji mempunyai kesan yang kurang bersih.
4. Pasar tradisional yang telah kalah saing dengan pasar modern yang banyak tumbuh dan berkembang.
5. Kurangnya kesadaran pedagang dalam mengembangkan usahanya dan menempati tempat dasaran yang telah ditentukan.
6. Rendahnya kesadaran pedagang dalam memenuhi kewajiban untuk membayar retribusi.
7. Beberapa pasar masih beroperasi hanya pada hari-hari tertentu sesuai jadwal pasaran.

Dalam hal rantai pasokan, diketahui bahwa 40% para pedagang bergantung pada pemasok profesional, sementara 60% lainnya memperoleh barang dagangannya dari pusat grosir. Hampir 90% pedagang melakukan pembayaran secara tunai kepada pemasok. Hal ini menunjukkan bahwa

pedagang di pasar tradisional bertanggung jawab sepehunya terhadap risiko kerugian dari usaha dagang. Hal ini berbeda dengan pasar modern seperti supermarket yang menggunakan sistem kredit. Dengan modal usaha, 88% pedagang masih menggunakan modal pribadi, yang berarti mereka memiliki akses terbatas atau minimnya ketertarikan mereka terhadap pinjaman komersil sebagai sumber pendanaan. Kondisi ini menjadi salah satu hambatan utama dalam upaya memperluas aktivitas bisnis mereka (Suryadarma, dkk. 2007).

Pengaruh Pasar Modern Terhadap Pasar Tradisional

Pada umumnya, pasar modern dan pasar tradisional memiliki ciri khas kelebihan masing-masing, dengan segmen pasar yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Di pasar tradisional, proses tawar-menawar masih berlangsung, yang memungkinkan pembeli dan penjual menjalin hubungan personal dan emosional yang sulit dan bahkan sudah jarang ditemukan pada pasar modern, di mana harga barang sudah ditentukan dan ditunjukkan melalui label harga yang jelas.

Pasar modern memiliki beberapa keunggulan dibandingkan pasar tradisional, salah satunya adalah kemampuan untuk menjalin kerja sama jangka panjang dengan pemasok besar, yang dapat meningkatkan efisiensi melalui ekonomi skala. Selain itu, strategi harga seperti pemangkasan atau pemotongan diskriminasi harga berdasarkan waktu, serta strategi non-harga seperti iklan, jam buka yang lebih lama, pembelian gabungan, dan fasilitas parkir gratis, merupakan beberapa keunggulan yang ditawarkan pasar modern. Namun, keberadaan pasar modern juga membawa beberapa ancaman, termasuk potensi mematikan usaha penjual di pasar tradisional karena adanya pergeseran kebiasaan belanja

konsumen. Keunggulan yang dimiliki pasar modern seringkali menyebabkan pembeli pasar tradisional beralih ke pasar modern. Selain itu, pasar modern juga dapat menimbulkan masalah ekonomi lokal, terutama karena dominasi mereka atas pasar kecil dan tradisional.

Kualitas layanan yang bagus dan memuaskan menjadi alasan utama yang membuat pasar modern sangat menarik bagi konsumen di berbagai daerah. Pasar modern menawarkan keunggulan berupa lingkungan yang nyaman, dilengkapi AC, kebersihan, keamanan, serta fasilitas hiburan. Sementara itu, pasar tradisional yang biasanya menjadi tempat belanja utama para ibu, masih tetap populer di kalangan ini. Namun, pasar modern tidak hanya berhasil menarik para ibu yang sebelumnya berbelanja di pasar tradisional, tetapi juga menarik minat laki-laki, remaja, dan anak-anak yang berbelanja secara mandiri.

Studi mengenai interaksi antara supermarket dengan pasar tradisional di Indonesia, khususnya di tingkat kabupaten dan kecamatan, masih jarang dilakukan. Terdapat persepsi atau anggapan bahwa pasar tradisional dan supermarket melayani segmen konsumen yang berbeda; di mana pasar tradisional cenderung lebih diminati dan menarik konsumen kelas menengah ke bawah, sementara supermarket cenderung menarik perhatian bagi konsumen kelas menengah ke atas. Keunggulan kompetitif pasar tradisional terletak pada harga yang lebih terjangkau dan kesegaran produk, sementara supermarket menawarkan tingkat kenyamanan dan kebersihan yang lebih tinggi.

Ruang lingkup persaingan antara peritel tradisional dan modern mencakup berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, yang melibatkan semua atribut yang terkait dengan kinerja, preferensi konsumen, dan regulasi. Dalam konteks

preferensi konsumen, faktor-faktor seperti sumber daya manusia yang berkaitan dengan kualitas pelayanan, produk yang ditawarkan, harga, dan lokasi menjadi sangat penting. Strategi persaingan antara ritel tradisional dan modern dapat ditingkatkan melalui penerapan model strategi pengembangan yang bersifat win-win solution, dimana kedua jenis ritel tersebut dapat saling menguntungkan dan bersinergi.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan pendapat mengenai efek keberadaan pasar modern terhadap pasar tradisional. Perubahan gaya hidup masyarakat, terutama di kalangan kelas menengah ke atas, cenderung mendorong preferensi mereka untuk berbelanja di pasar modern yang menawarkan kenyamanan lebih.

Penelitian Terdahulu

1. Andi Adinda Lestari (2018) melakukan penelitian yang berjudul "Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Eksistensi Pasar Tradisional Di Kota Samarinda". Penelitian ini menerapkan metode pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh atau dampak keberadaan pasar modern terhadap keberlangsungan pasar tradisional di Kota Samarinda. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Penelitian tersebut memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pertumbuhan pasar modern di Indonesia mencapai 31,4% per tahun, sedangkan pasar tradisional mengalami penurunan sebesar 8% setiap tahunnya. Pada tahun 2011, terdapat sekitar 13.450 pasar tradisional dengan sekitar 12,6 juta pedagang kecil. Data ini mengindikasikan bahwa jumlah pasar tradisional lebih sedikit dibandingkan pasar modern, yang kemungkinan besar menjadi

faktor pendorong konsumen di Kota Samarinda untuk lebih memilih pasar modern karena lokasi yang lebih strategis serta fasilitas yang lebih nyaman. Kendati demikian, permasalahan yang dihadapi pasar tradisional bukan hanya disebabkan oleh keberadaan pasar modern, tetapi juga faktor dari dalam atau internal, seperti retribusi dan minimnya kesadaran dari para pedagang dalam membayar retribusi pasar. Akan tetapi, kehadiran ritel modern di sekitar pasar tradisional cenderung dapat mengurangi jumlah konsumen di pasar tradisional akibat adanya segmentasi pasar.

2. Mahmudah Masyhuri dan Supri Wahyudi Utomo (2017) melaksanakan studi yang bertajuk “Analisis Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pasar Tradisional Sleko Di Kota Madiun”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan deskriptif. Wawancara, kuesioner, dan observasi merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan sumber data. Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kondisi dan situasi yang berkaitan dengan bagaimana keberadaan pasar modern seperti Alfamart dan Indomaret dapat berdampak atau berpengaruh pada pasar tradisional Sleko di Kota Madiun. Studi mereka menunjukkan bahwa meskipun kehadiran pasar modern seperti Alfamart dan Indomaret di Kota Madiun tidak berdampak signifikan pada omset dan jumlah pembeli pedagang sayuran dan buah di pasar tradisional Sleko, pedagang sembako mengalami penurunan omset dan pembeli. Namun, keberadaan Alfamart dan Indomaret tidak secara langsung mengurangi aktivitas jual beli secara keseluruhan di pasar tradisional Sleko. Meskipun pasar kontemporer semakin dekat, Sleko masih dapat mempertahankan pelanggannya.

3. Tri Joko Utomo (2014) melakukan penelitian yang berjudul "Bisnis Ritel: Tradisional Vs Modern (The Competition Of Retail Business: Traditional Vs Modern)". Untuk memahami persaingan antara ritel tradisional dan ritel modern, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Penelitiannya menunjukkan bahwa, karena ritel tradisional cenderung memiliki posisi yang kurang menguntungkan, persaingan antara ritel modern dan ritel tradisional sering menjadi perhatian utama. Posisi ritel tradisional semakin lemah karena perbedaan karakteristik yang mencolok antara keduanya. Upaya untuk melindungi ritel konvensional menjadi lebih sulit karena banyak regulasi yang tidak jelas dalam industri ritel, terutama yang berkaitan dengan jarak antar lokasi. Faktor internal dan eksternal dalam persaingan antara ritel modern dan tradisional mencakup kinerja, preferensi konsumen, dan regulasi. Preferensi konsumen termasuk sumber daya manusia (terkait pelayanan), produk yang ditawarkan, harga, dan lokasi. Dengan menggunakan model strategi yang saling menguntungkan atau bersinergi, Anda dapat meningkatkan strategi persaingan ritel modern dan tradisional.
4. Ronald Sihotang, Syaad Afifuddin, dan Rahmanta (2014) melakukan studi berjudul "Pengaruh Pasar Modern Terhadap Pedagang Pasar Tradisional Dan Masyarakat Dalam Pengembangan Wilayah Di Kecamatan Medan Area". Studi ini dilakukan di Kelurahan Sei Rengas II di Kecamatan Medan Area. Tempat ini dekat dengan pasar modern Thamrin Plaza dan Pasar Ramai, yang merupakan pasar tradisional. Penelitian ini menganalisis ada tidaknya pengaruh dari pasar modern terhadap pedagang pasar tradisional maupun

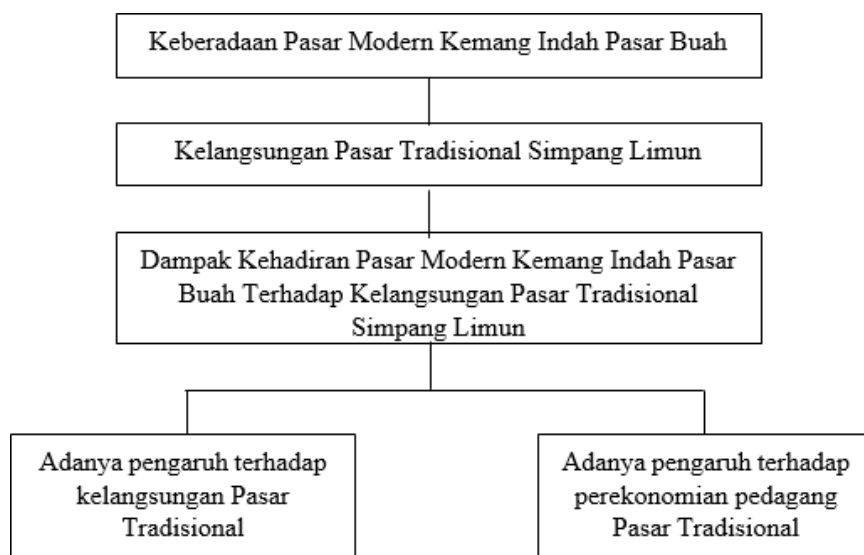
masyarakat sekitar. Wawancara, kuesioner, dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Selanjutnya, dari hasil penelitian diperoleh bahwa, dibandingkan dengan Pasar Tradisional Pasar Ramai dan sekitarnya, Pasar Modern Thamrin Plaza mempunyai fasilitas yang lebih baik, termasuk listrik, air, lantai, toilet, kebersihan, kenyamanan, dan keamanan. Akan tetapi, keberadaan Thamrin Plaza memberikan dampak negatif pada penjualan, keuntungan, jumlah karyawan, dan penjualan fisik di Pasar Tradisional Pasar Ramai dan sekitarnya. Penurunan omzet dan penjualan fisik di pasar tradisional tersebut berdampak positif signifikan terhadap perubahan keuntungan usaha para pedagang Pasar Ramai serta masyarakat sekitar setelah munculnya Pasar Modern Thamrin Plaza.

5. Annisa Hadif Nst dan Abd. Jamal (2018) melakukan studi yang berjudul “Dampak Pasar Modern (Alfamart) Terhadap Usaha Pasar Tradisional Di Kabupaten Aceh Besar”. Dampak pasar modern terhadap pasar tradisional dijelaskan melalui pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini. Observasi, wawancara, dan instansi terkait lainnya mengumpulkan data. Menurut penelitian ini, keberadaan Alfamart di Kabupaten Aceh Besar menantang pedagang pasar tradisional, terutama karena jenis barang yang dijual sama. Ini memberi pelanggan kesempatan untuk memilih antara pasar tradisional dan modern. Disarankan agar pedagang pasar tradisional menggunakan strategi baru dan menyediakan fasilitas yang lebih baik untuk tetap bersaing dengan pasar kontemporer, meskipun dampak yang ditimbulkan belum terlalu besar. Pemerintah juga diharapkan lebih memperhatikan pasar tradisional, dengan fokus pada peningkatan kualitas barang dan stabilisasi

harga. Pedagang di pasar tradisional diharapkan dapat meningkatkan usahanya dalam hal kebersihan dan kenyamanan agar konsumen tetap memilih pasar tradisional dan tidak beralih ke pasar modern.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah model konseptual yang menjelaskan hubungan teoretis antara berbagai faktor yang dianggap penting dalam suatu penelitian. Sebuah kerangka pemikiran yang efektif akan secara teoritis menguraikan koneksi antara variabel yang dianalisis. Dalam konteks ini, penting untuk menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Kerangka pemikiran yang baik akan memberikan pandangan visual yang membantu dalam memahami bagaimana variabel-variabel ini berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain, seperti yang dapat dilihat pada ilustrasi atau diagram yang disertakan di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Hipotesis berfungsi sebagai jawaban sementara untuk pertanyaan yang diajukan pada awal penelitian. Oleh karena itu, masalah penelitian biasanya ditulis sebagai pertanyaan (Sugiyono, 2012). Hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut berdasarkan rumusan masalah sebelumnya:

1. H_0 = Tidak terdapat pengaruh dari kehadiran Pasar Modern Kemang Indah Pasar Buah terhadap kelangsungan Pasar Tradisional Simpang Limun.
2. H_a = Terdapat pengaruh dari kehadiran Pasar Modern Kemang Indah Pasar Buah terhadap kelangsungan Pasar Tradisional Simpang Limun.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam konteks ini, terdapat variabel independen (variabel yang memengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi). Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan menjelaskan hubungan atau keterkaitan antara dua atau lebih variabel, seperti hubungan sebab-akibat, korelasi, atau pengaruh langsung dan tidak langsung. Dengan menggunakan pendekatan penelitian asosiatif ini, kita dapat menganalisis bagaimana kehadiran Pasar Modern mempengaruhi kelangsungan Pasar Tradisional.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Pasar Tradisional Simpang Limun yang terletak Jl. Sisingamangaraja, Siti Rejo II, Kec. Medan Kota, Kota Medan. Pemilihan lokasi dilakukan dengan metode observasi melalui kunjungan awal ke Pasar Modern Kemang Indah Pasar Buah dan Pasar Tradisional Simpang Limun untuk memahami kondisi umum dan aktivitas di kedua pasar tersebut. Adapun alasan peneliti memilih Pasar Simpang Limun sebagai tempat untuk melakukan penelitian adalah karena Pasar Tradisional Simpang Limun adalah salah satu usaha yang tetap ada sampai sekarang walaupun semakin lama semakin banyak pesaing seperti pasar modern yang muncul di sekitar Pasar Simpang Limun.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan populasi dan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling, yang merupakan teknik pengambilan sampel secara

sengaja sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan. Sampel dipilih secara sengaja oleh peneliti berdasarkan kriteria tertentu, yaitu pedagang yang telah berjualan sebelum kehadiran Pasar Modern Kemang Indah Pasar Buah hingga saat penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah 200 populasi, ketika populasi kurang dari 100, disarankan untuk mengambil seluruh populasi, tetapi jika populasi lebih dari 100, dapat diambil sekitar 10-15 atau 20- 30%. Jadi jumlah sampel yang diambil dari populasi adalah 30 sampel. (Arikunto, 2006).

Definisi Operasional

Variabel diukur untuk mendukung pelaksanaan penelitian di lapangan, sehingga setiap konsep yang digunakan untuk menggambarkan perilaku atau fenomena yang dapat diamati perlu dioperasionalkan ke dalam istilah yang dapat diuji dan dibuktikan kebenarannya. Dalam penelitian ini, definisi operasional adalah:

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Variabel bebas (X): Kehadiran Pasar Modern	Pasar modern merupakan tempat di mana pembeli dan penjual bertemu untuk bertransaksi secara tidak langsung. Pembeli melakukan transaksi secara mandiri dengan melihat langsung label harga pada barang yang ingin dibeli.	1. Efisiensi Waktu 2. Fasilitas 3. Self Service 4. Tata Ruang	Likert
Variabel terikat (Y): Kelangsungan Pasar Tradisional	Pasar tradisional merupakan tempat di mana pembeli dan penjual bertemu untuk bertransaksi secara langsung melalui proses tawar menawar.	1. Efisiensi Waktu 2. Fasilitas 3. Self Service 4. Tata Ruang	Likert

Sumber: Vira Innayah S. (2019)

Data Penelitian

Data Primer

Data ini dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian tertentu, sehingga lebih akurat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. (Sugiyono, 2012). Data primer pada penelitian ini dilakukan dengan:

1. Observasi

Pengamatan langsung di Pasar Tradisional Simpang Limun untuk memastikan bahwa peristiwa dan kondisi terkait dengan objek penelitian.

2. Kuisioner

Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang valid dan benar dengan memberikan daftar pertanyaan kepada pedagang yang aktif berdagang di Pasar Tradisional Simpang Limun untuk dijawab sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Selanjutnya, data yang dikumpulkan akan diolah menggunakan program SPSS.

Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung. Jenis data ini bertujuan untuk mendukung keperluan data primer dan biasanya diperoleh dari berbagai sumber seperti literatur, buku, dan bahan bacaan yang relevan dengan penelitian (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari:

1. Studi Kepustakaan

Data yang diperlukan untuk penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk literatur, buku, jurnal, dan skripsi yang relevan.

2. Studi Dokumentasi

Data dikumpulkan melalui catatan atau dokumentasi tertulis, foto, atau benda lain yang terkait dengan peristiwa yang diteliti.

Metode Analisis Data

Skala Pengukuran Variabel

Untuk mengukur variabel dalam penelitian ini, Skala Likert yang digunakan; ini adalah alat yang digunakan untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. Variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator dan setiap indikator diberi skor berdasarkan tanggapan responden.

Tabel 2. Indikator Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

1. Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menilai sejauh mana kuesioner sebagai alat pengukur layak untuk mengukur hal yang diinginkan. Kuesioner dianggap valid jika pertanyaan-pertanyaan yang terkandung di dalamnya mampu mencerminkan dengan baik apa yang seharusnya diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2015).

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} (didapat dari r_{tabel}). Kriteria penilaian uji validitas adalah sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan dinyatakan valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan dinyatakan tidak valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas berperan dalam menilai kualitas suatu kuesioner yang merepresentasikan variabel tertentu (Ghozali, 2013). Pengujian reliabilitas berfungsi untuk menentukan tingkat konsistensi suatu alat ukur dalam menilai fenomena atau kejadian. Semakin tinggi tingkat reliabilitas alat ukur, semakin stabil dan konsisten hasil pengukurannya. Pada penelitian ini, pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan koefisien Cronbach Alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha yang diperoleh lebih dari 0,30 (Ghozali, 2013).

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk menilai kelayakan suatu model dalam sebuah penelitian. Dalam studi ini, pengujian asumsi klasik yang digunakan mencakup:

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel gangguan atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Ini dilakukan menggunakan perangkat statistik dan metode Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel untuk mengetahui hasilnya. Untuk menentukan apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak, keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi (Asymp Sig 2-tailed). Kesimpulan mengenai kepatuhan suatu data terhadap distribusi normal

atau sebaliknya dapat diperoleh melalui evaluasi signifikansi tersebut (Ghozali, 2013).

Berikut karakteristik penilaian uji normalitas:

1. Jika signifikan $> 0,05$ maka variabel distribusi normal.
2. Jika signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.

3. Metode Analisis Regresi Linier Sederhana

Metode analisis regresi linier sederhana digunakan agar hasil yang diperoleh lebih terarah dan mengetahui peningkatan variabel dependen dan independen dengan perangkat lunak *SPSS (Statistical Product and Service Solutions)*.

$$Y = a + b X$$

Ket:

Y: pasar tradisional

a: harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

b: koefisien regresi

X: pasar modern

4. Uji Hipotesis

Untuk mengevaluasi dampak variabel kehadiran pasar modern terhadap variabel kelangsungan pasar tradisional, dilakukan pengujian dengan menggunakan:

Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t pada dasarnya mengukur sejauh mana pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Penentuan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai

signifikansi dari nilai t_{hitung} masing-masing koefisien regresi dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu 5% ($\alpha = 0,05$) (Ghozali, 2011).

Kriteria pengujian ini didasarkan pada hasil output dari perangkat lunak statistik yaitu:

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima.
2. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a tidak dapat diterima

Uji Koefisien Determinasi

Pada intinya, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 (0%) < 1 (100%) (Ghozali, 2011). Nilai R^2 yang kecil mengindikasikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variasi variabel dependen.. Sedangkan nilai yang mendekati satu (100%) menunjukkan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hal ini mengindikasikan bahwa model yang digunakan tidak efektif dalam menjelaskan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti. Dalam penelitian, nilai r square juga digunakan untuk mengevaluasi kualitas dari model regresi, dan menunjukkan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Sejarah Pasar Simpang Limun

Salah satu asar pasar tradisional yang sudah lama berdiri dan memiliki sejarah yang panjang dalam perkembangan ekonomi lokal adalah Pasar Tradisional Simpang Limun. Terletak di Jl. Sisingamaraja, Siti Rejo 1, Kec. Medan Kota, Kota Medan. Pasar ini terkenal sebagai pusat perdagangan berbagai kebutuhan pokok seperti sayur, beras, ikan, dan daging, dengan harga yang terjangkau bagi masyarakat.

Awalnya, pasar ini tumbuh sebagai tempat bagi pedagang kecil yang menjual hasil bumi, namun seiring berjalannya waktu, Pasar Simpang Limun berkembang menjadi pasar besar yang menjual berbagai jenis barang, mulai dari sembako hingga pakaian dan peralatan rumah tangga. Salah satu daya tarik utama Pasar Simpang Limun adalah interaksi tradisional pedagang dan pembeli, yang memungkinkan tawar-menawar harga sebuah praktik yang masih dipertahankan hingga kini.

Saat ini, Pasar Simpang Limun tetap menjadi salah satu pasar tradisional terbesar di Medan. Meskipun terdapat tantangan dari berkembangnya pusat-pusat perbelanjaan modern, pasar ini tetap ramai dikunjungi, terutama oleh masyarakat yang mencari barang-barang dengan harga lebih terjangkau. Di samping itu, banyak orang yang merasa bahwa suasana pasar tradisional seperti Simpang Limun menawarkan pengalaman berbelanja yang lebih personal dibandingkan pusat perbelanjaan modern.

Keberadaan Pasar Simpang Limun juga terus mendapat perhatian dari pemerintah daerah yang ingin menjaga keberlangsungan pasar ini sebagai bagian

dari warisan budaya Medan. Sejumlah program untuk meningkatkan kebersihan, keamanan, dan kenyamanan di pasar ini terus dijalankan, sehingga pasar ini dapat terus menjadi tempat yang layak bagi pedagang dan pembeli. Secara keseluruhan, Pasar Simpang Limun merupakan salah satu ikon pasar tradisional di Medan yang memiliki nilai sejarah, ekonomi, dan sosial yang penting bagi masyarakat kota.

Meskipun sekarang bersaing dengan pusat perbelanjaan modern, Pasar Simpang Limun tetap mempertahankan relevansinya, terutama karena modernisasi yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kenyamanan berbelanja. Pasar ini juga menjadi bagian penting dari warisan budaya Kota Medan.

Profil Pasar Simpang Limun

Pasar Simpang Limun adalah salah satu pasar tradisional besar di Kota Medan, Sumatera Utara ialah Pasar Simpang Limun. Pasar ini terletak di Jalan Sisingamangaraja, yang merupakan salah satu jalur utama di Medan, sehingga memiliki akses yang mudah bagi penduduk kota dan sekitarnya. Pasar ini terletak di kawasan strategis di Medan, yang memungkinkan mudah diakses oleh masyarakat dari berbagai wilayah. Posisi di persimpangan utama menjadikannya sangat populer di kalangan penduduk lokal. Alamat lengkapnya adalah Jalan Sisingamangaraja, Medan, Sumatera Utara. Pasar Simpang Limun memiliki luas kurang lebih sekitar 2ha.



Gambar 2. Pasar Tradisional Simpang Limun

Pasar Simpang Limun menawarkan berbagai macam kebutuhan, baik barang pokok seperti beras, sayur, daging, ikan, dan rempah-rempah, hingga barang-barang non-makanan seperti pakaian, perabotan rumah tangga, dan peralatan dapur. Kelebihan pasar ini adalah harga barang yang relatif terjangkau dan interaksi tawar-menawar yang menjadi ciri khasnya. Meskipun mempertahankan nuansa tradisional, pasar ini telah mengalami beberapa modernisasi, seperti penataan ulang tempat berjualan dan perbaikan infrastruktur untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung. Langkah ini dilakukan oleh pemerintah kota guna menjaga relevansi pasar ini di tengah persaingan dengan pusat perbelanjaan modern.

Pasar Simpang Limun berperan penting dalam perekonomian lokal. Pasar ini menjadi sumber penghidupan bagi banyak pedagang kecil, penjual kaki lima, dan pekerja informal. Interaksi antara pedagang dan pembeli menciptakan dinamika ekonomi yang kuat di wilayah tersebut. Selain sebagai pusat ekonomi, Pasar Simpang Limun juga memiliki peran sosial yang kuat. Pasar ini menjadi tempat bertemunya berbagai lapisan masyarakat, dari pedagang hingga pembeli,

sehingga mencerminkan keberagaman sosial di Kota Medan. Secara keseluruhan, Pasar Simpang Limun merupakan pasar tradisional yang tetap bertahan di tengah modernisasi, dengan harga yang terjangkau dan suasana khas yang membuatnya populer di kalangan penduduk lokal.

Pasar Tradisional Simpang Limun digolongkan kedalam pasar swasta karena dimiliki dan dikelola oleh pihak swasta tetapi pemerintah tetap memiliki andil didalamnya baik masalah perizinan atau pun pembinaan yang dilakukan agar kelangsungan Pasar Simpang Limun dapat berjalan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan pemerintah. Mengenai peraturan dan system penyewaan lapak di Pasar Simpang Limun merupakan kewenangan PT. Inatex.

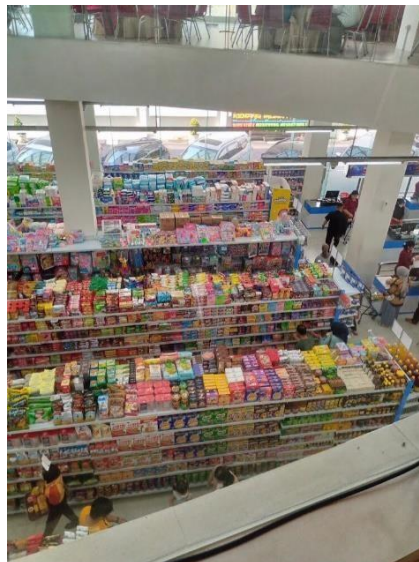
Pedagang Pasar Simpang Limun

Pedagang di Pasar Simpang Limun menjual beragam produk, baik itu kebutuhan pangan hingga kebutuhan sandang. Mayoritas jenis dagangan yang dijual di Pasar Simpang Limun ini adalah kebutuhan pangan. Pedagang yang menjual kebutuhan pangan semakin bertambah setiap tahunnya. Pedagang yang berjualan di Pasar Simpang Limun ini mayoritas berjenis kelamin perempuan. Jam operasi Pasar Simpang Limun ini dimulai dari jam 06.00 pagi hingga jam 18.00 sore tetapi ada sebagian pedagang yang mulai berjualan lebih cepat atau selesai berjualan lebih lama dari jam operasi pasar ini.

Keberadaan Pasar Modern Kemang Indah Pasar Buah

Pasar Modern Kemang Indah Pasar Buah telah berdiri sejak 2 tahun belakangan, pasar ini terletak di Jl. Sisingamaraja, Siti Rejo 1, Kec. Medan Kota, Kota Medan dan letaknya tidak jauh dari Pasar Tradisional Simpang Limun. Kemang Indah Pasar Buah merupakan pasar modern yang dimana harga barang

yang diperjual belikan tidak dapat ditawarkan dan sudah pas. Modern yang dimaksud ialah penataan produk yang terstruktur dengan keperluan yang sama serta dikelompokkan agar memudahkan konsumen untuk menemukan produk yang dibutuhkan lalu tersedianya pramuniaga yang memiliki peran untuk membantu konsumen dalam menemukan letak produk yang dicari tetapi pramuniaga tidak dapat memberikan informasi kepada konsumen tentang produk tersebut. sehingga pelayanan di Pondok Indah Pasar Buah biasa disebut dengan pelayanan yang bersifat mandiri/self service.



Gambar 3. Kondisi Di Dalam Pasar Kemang Indah Pasar Buah

Konsumen yang berbelanja di Pasar Kemang Indah Pasar Buah juga memiliki alternatif dalam proses pembayaran, yaitu konsumen dapat membayar dengan non-tunai. Kehadiran Pasar Kemang Indah Pasar Buah merupakan sebuah fenomena baru di sekitar Jalan Sisingamaraja, kondisi fisik gedung yang baik, lokasi pasar modern yang strategis memudahkan masyarakat untuk menjangkaunya, serta infrastruktur yang disediakan sangat lengkap seperti lahan parkir yang luas, adanya pendingin ruangan, terdapat trolley/keranjang untuk

membantu konsumen `dalam proses berbelanja, tersedianya mesin atm dari beberapa bank dan masih banyak lagi kemudahan-kemudahan yang menjadikan konsumen nyaman saat berbelanja, banyaknya kemudahan yang ditawarkan menjadikan Pasar Kemang Indah Pasar Buah menjadi alternatif pilihan tempat konsumen untuk berbelanja.



Gambar 4. Fasilitas Pasar Modern Kemang Indah Pasar Buah

Pasar Kemang Indah Pasar Buah menawarkan berbagai macam produk dengan variasi yang sangat beragam. Produk-produk yang dijual tidak hanya berasal dari dalam negeri, tetapi juga mencakup produk impor, sehingga memberikan banyak pilihan bagi konsumen. Keanekaragaman ini menjadi salah satu daya tarik utama pasar, karena mampu memenuhi kebutuhan dan selera berbagai kalangan pembeli.

Untuk memastikan kualitas produk yang dijual, Pasar Kemang Indah Pasar Buah menerapkan proses penyeleksian yang ketat. Setiap produk harus melewati tahap seleksi yang cermat guna memastikan apakah memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan. Produk-produk yang berhasil lolos dalam proses

penyeleksian ini kemudian akan diberikan barcode untuk mempermudah identifikasi dan pelacakan. Setelahnya, produk ditempatkan di rak-rak yang terorganisir berdasarkan jenis dan asal usulnya, sehingga memudahkan pembeli dalam mencari barang yang diinginkan. Proses seleksi dan penataan ini tidak hanya menjamin bahwa produk yang dipasarkan memiliki kualitas yang baik, tetapi juga menciptakan pengalaman berbelanja yang nyaman dan terstruktur bagi konsumen. Dengan demikian, Pasar Kemang Indah Pasar Buah menjadi pilihan yang tepat bagi mereka yang mencari produk berkualitas, baik dari dalam negeri maupun luar negeri.



Gambar 5. Produk Import Di Pasar Kemang Indah Pasar Buah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data

Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah variabel penting dalam penelitian karena berperan dalam membantu menjelaskan jawaban yang diberikan pada kuesioner. Penelitian ini memiliki karakteristik responden mencakup jenis kelamin, usia, serta jenis dagangan yang dijual oleh pedagang di Pasar Tradisional Simpang Limun. Berikut adalah deskripsi dari responden tersebut:

1. Jenis Kelamin

Tabel berikut menunjukkan identitas responden berdasarkan jenis kelamin.:

Tabel 3. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki – laki	13	43%
2	Perempuan	17	57%
	Jumlah	30	100%

Sumber: Data Primer Yang Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa responden pedagang di Pasar Tradisional Simpang Limun mayoritas berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 17 orang dan pedagang yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 13 orang.

2. Usia

Deskripsi identitas responden berdasarkan usia disajikan pada tabel berikut ini

Tabel 4. Identitas Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	17 – 21 Tahun	1	3%
2	22 – 26 Tahun	4	13%
3	27 – 31 Tahun	3	10%
4	32 – 36 Tahun	4	13%
5	> 36 Tahun	18	60%
	Jumlah	30	100%

Sumber: Data Primer Yang Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa usia responden pedagang usianya >36 tahun.

3. Pendidikan

Deskripsi identitas responden berdasarkan jenjang pendidikan disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SD	5	17%
2	SMP	9	30%
3	SMA	15	50%
4	Sarjana	1	3%
	Jumlah	30	100%

Sumber: Data Primer Yang Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa responden pedagang yang pendidikan nya SMA yaitu 15 responden.

Metode Analisis Data

Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk menentukan seberapa besar hubungan antara point pernyataan dengan total pernyataan untuk masing-masing variabel. Pada uji ini, peneliti menyebarkan kuisioner kepada 30 responden. Uji validitas dapat ditentukan dengan melihat nilai item pernyataan dalam instrumen penelitian pada kolom r_{hitung} dan r_{tabel} . Dengan derajat kebebasan (df) sebesar $n - 2$, yaitu $30 - 2 =$

28, maka nilai r tabel pada tingkat signifikansi 5% adalah 0,374. Jika nilai r hitung melebihi 0,374, maka pernyataan tersebut dianggap tidak valid. Uji Validitas Kehadiran Pasar Modern (X)

Uji validitas instrumen kuisioner ini dilakukan kepada 30 responden dengan r_{tabel} 0,374. Hasil uji validitas instrumen untuk variabel X dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 6. Uji Validitas Kehadiran Pasar Modern (X)

Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
P1	0,835	0,374	Valid
P2	0,763		Valid
P3	0,775		Valid
P4	0,568		Valid
P5	0,477		Valid
P6	0,547		Valid
P7	0,614		Valid
P8	0,705		Valid
P9	0,569		Valid
P10	0,542		Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2024)

Setelah di uji validitasnya, item pernyataan kuisioner untuk indikator Variabel X menunjukkan hasil yang valid karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,374.

1. Uji Validitas Kelangsungan Pasar Tradisional (Y)

Uji validitas instrumen untuk variabel Y dalam penelitian ini dilakukan pada 30 responden, dengan hasil r_{tabel} 0,374. Hasilnya dapat dilihat dalam tabel berikut.:

Tabel 7. Uji Validitas Kelangsungan Pasar Tradisional (Y)

Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
P1	0,832	0,374	Valid
P2	0,656		Valid
P3	0,490		Valid
P4	0,666		Valid
P5	0,861		Valid
P6	0,751		Valid

P7	0,528	Valid
P8	0,619	Valid
P9	0,826	Valid
P10	0,621	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2024)

Setelah di uji validitasnya, item pernyataan kuisioner untuk indikator Variabel Y menunjukkan hasil yang valid karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,374.

Uji Reliabilitas

Pengukuran reliabilitas dilakukan hanya satu kali dan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha. Sebuah variabel dianggap reliabel jika nilai Cronbach Alpha yang diperoleh lebih dari 0,60. Berdasarkan hasil output, koefisien reliabilitas menunjukkan nilai yang tinggi ($> 0,60$), sehingga variabel-variabel yang digunakan dianggap reliabel.

1. Uji Reliabilitas Variabel

Tabel 8. Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kehadiran Pasar Modern	0,837	Reliabel
Kelangsungan Pasar Tradisional	0,868	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2024)

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai alfa Cronbach seluruh variabel X adalah 0,837 lebih besar dari 0,6, sehingga semua pernyataan dalam indikator kehadiran pasar kontemporer dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Sementara nilai alfa Cronbach seluruh variabel Y adalah 0,868 lebih besar dari 0,6, sehingga semua pernyataan dalam indikator kelangsungan pasar tradisional dapat diandalkan atau dapat diandalkan.

Distribusi Jawaban Responden

1. Variabel X (Kehadiran Pasar Modern)

Kuesioner yang telah dibagikan, diperoleh skor jawaban responden untuk variabel X (Kehadiran Pasar Modern) sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Jawaban Variabel X

No	Pernyataan Variabel X	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	X1	Setuju	10	33%
2	X2	Setuju	14	47%
3	X3	Setuju	15	50%
4	X4	Setuju	14	47%
5	X5	Setuju	11	37%
6	X6	Setuju	16	53%
7	X7	Setuju	15	50%
8	X8	Sangat setuju	21	70%
9	X9	Sangat setuju	15	50%
10	X10	Setuju	12	40%

Sumber: Data Primer Yang Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa responden terbanyak memberikan pernyataan sebagai berikut:

1. X1 (Kehadiran Pasar Modern Memberikan Pengaruh Yang Negatif Bagi Usaha Pedagang Pasar Tradisional) yaitu “setuju” 33%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kehadiran pasar modern Kemang Indah Pasar Buah memberikan pengaruh yang negatif terhadap usaha pedagang di Pasar Tradisional Simpang Limun.
2. X2 (Kehadiran Pasar Modern Memberikan Pengaruh Yang Negatif Bagi Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional) yaitu “setuju” 47%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kehadiran pasar modern Kemang Indah Pasar Buah memberikan pengaruh yang negatif terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Simpang Limun.

3. X3 (Kehadiran Pasar Modern Menyebabkan Adanya Penurunan Jumlah Pelanggan Yang Berbelanja Di Pasar Tradisional) yaitu “setuju” 50%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kehadiran Pasar Modern Kemang Indah Pasar Buah menyebabkan adanya penurunan terhadap jumlah pelanggan yang berbelanja di Pasar Tradisional Simpang Limun.
4. X4 (Opsi Pembayaran Non-Tunai Yang Disediakan Oleh Pasar Modern Membuat Pelanggan Lebih Mudah Dalam Melakukan Jual Beli) yaitu “setuju” 47%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pembayaran non-tunai yang ditawarkan oleh Pasar Modern Kemang Indah Pasar Buah memudahkan konsumen dalam melakukan aktifitas berbelanja.
5. X5 (Produk Import Yang Tersedia Di Pasar Modern Memberikan Dampak Yang Negatif Bagi Penjualan Produk Lokal Yang Ada Di Pasar Tradisional) yaitu “setuju” 37%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa produk import yang tersedia di Pasar Modern Kemang Indah Pasar Buah memberikan dampak yang negatif terhadap penjualan produk lokal yang ada di Pasar Tradisional Simpang Limun.
6. X6 (Pelayanan Sendiri Yang Ditawarkan Oleh Pasar Modern Menjadikan Pelanggan Lebih Mandiri Dalam Melakukan Transaksi) yaitu “setuju” 53%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pelayanan yang ditawarkan oleh Pasar Modern Kemang Indah Pasar Buah menjadikan pelanggan lebih mandiri dalam melakukan proses jual beli.
7. X7 (Lahan Parkir Yang Tersedia Di Pasar Modern Lebih Luas Dibandingkan Lahan Parkir Yang Tersedia Di Pasar Tradisional) yaitu “setuju” 50% . Hal ini dapat disimpulkan bahwa lahan parkir yang tersedia di Pasar Modern Kemang

Indah Pasar Buah lebih luas dibandingkan lahan parkir yang tersedia di Pasar Tradisional Simpang Limun.

8. X8 (Kenyamanan Fasilitas Yang Di Dapatkan Oleh Pelanggan Pada Saat Melakukan Proses Jual Beli Di Pasar Modern Memberikan Pengaruh Negatif Terhadap Minat Beli Pelanggan Di Pasar Tradisional) yaitu “sangat setuju” 70%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kenyamanan fasilitas yang di dapatkan pelanggan pada saat melakukan transaksi di Pasar Modern Kemang Indah Pasar Buah memberikan pengaruh negatif terhadap minat beli pelanggan di Pasar Tradisional Simpang Limun.
9. X9 (Tata Ruang Yang Terorganisir Di Pasar Modern Memudahkan Pelanggan Dalam Menemukan Produk Yang Mereka Butuhkan) yaitu “sangat setuju” 50%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tata ruang yang berstruktur pada Pasar Modern Kemang Indah Pasar Buah memudahkan pelanggan untuk mendapatkan produk yang dibutuhkan.
10. X10 (Berbelanja Di Pasar Modern Menjadikan Konsumen Lebih Cepat Waktu Dan Efisien) yaitu “setuju” 40%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa berbelanja di Pasar Modern Kemang Indah Pasar Buah menjadikan pelanggan lebih efisien akan waktu.

2. Variabel Y (Kelangsungan Pasar Tradisional)

Berdasarkan kuesioner yang telah dibagikan, diperoleh skor jawaban responden untuk variabel Y (Kelangsungan Pasar Tradisional) sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Jawaban Variabel Y

No	Pernyataan Variabel Y	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Y1	Setuju	18	60%
2	Y2	Setuju	18	60%
3	Y3	Tidak setuju	10	33%

4	Y4	Setuju	19	63%
5	Y5	Tidak setuju	11	37%
6	Y6	Setuju	22	73%
7	Y7	Setuju	21	70%
8	Y8	Setuju	15	50%
9	Y9	Setuju	19	63%
10	Y10	Setuju	17	57%

Sumber: Data Primer Yang Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa responden terbanyak memberikan pernyataan sebagai berikut:

1. Y1 (Adanya Aktifitas Tawar Menawar Di Pasar Tradisional Membuat Pelanggan Bisa Mendapatkan Harga Produk Yang Lebih Ekonomis Atau Murah) yaitu “setuju” 60%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa aktifitas tawar-menawar di Pasar Tradisional Simpang Limun membuat pelanggan bisa mendapatkan harga produk yang lebih ekonomis.
2. Y2 (Harga Produk Yang Ditawarkan Di Pasar Tradisional Memiliki Harga Yang Lebih Murah Dibandingkan Harga Produk Yang Ditawarkan Oleh Pasar Modern) yaitu “Setuju” 60%. Hal Ini dapat disimpulkan Bahwa Harga Produk Yang Ditawarkan Di Pasar Tradisional Simpang Limun Memiliki Harga Yang Jauh Lebih Murah Dibandingkan Harga Produk Yang Ditawarkan Oleh Pasar Modern Kemang Indah Pasar Buah.
3. Y3 (Kondisi Bangunan Pasar Tradisional Yang Telah Disediakan Sudah Memadai) yaitu “tidak setuju” 33%. Pernyataan mayoritas responden dapat disimpulkan bahwa kondisi bangunan pasar tradisional Pasar Tradisional Simpang Limun yang disediakan belum memadai.
4. Y4 (Tata Ruang Yang Kurang Teratur Di Pasar Tradisional Menghambat Kemudahan Konsumen Dalam Menemukan Barang Yang Mereka Cari) yaitu “setuju” 63%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tata ruang pada Pasar

Tradisional Simpang Limun yang kurang terstruktur mempengaruhi kemudahan pelanggan dalam menemukan barang yang dibutuhkan.

5. Y5 (Fasilitas Di Pasar Tradisional Sudah Memadai Sehingga Pelanggan Nyaman Dalam Melakukan Proses Jual Beli) yaitu “tidak setuju” 37%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang ada di Pasar Tradisional Simpang Limun belum memadai sehingga pelanggan belum merasakan kenyamanan dalam proses jual beli.
6. Y6 (Transaksi Di Pasar Tradisional Yang Dilakukan Secara Langsung Memberikan Pelanggan Kemudahan Dalam Mendapatkan Informasi Tentang Produk Yang Ingin Dibeli) yaitu “setuju” 73%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa transaksi di Pasar Tradisional Simpang Limun memberikan konsumen kemudahan dalam mendapatkan informasi tentang produk yang ingin dibeli.
7. Y7 (Pelanggan Dapat Lebih Mudah Mendapatkan Produk Lokal Di Pasar Tradisional) yaitu “setuju” 70%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pelanggan dapat lebih mudah mendapatkan produk lokal di Pasar Tradisional Simpang Limun.
8. Y8 (Kualitas Produk Lokal Yang Ditawarkan Di Pasar Tradisional Tidak Kalah Saing Dengan Produk Import Yang Ada Di Pasar Modern). Yaitu “setuju” 50%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan bahwa kualitas produk lokal yang ditawarkan Pasar Tradisional Simpang Limun tidak kalah saing dengan produk import yang ada di Pasar Modern Kemang Indah Pasa Buah.
9. Y9 (Pasar Tradisional Lebih Mudah Untuk Dijangkau Oleh Masyarakat Dibandingkan Pasar Modern) yaitu “setuju” 63%. Hal ini dapat

mengindikasikan bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan bahwa Pasar Tradisional lebih mudah dijangkau oleh masyarakat dibandingkan dengan Pasar Modern Kemang Indah Pasar Buah.

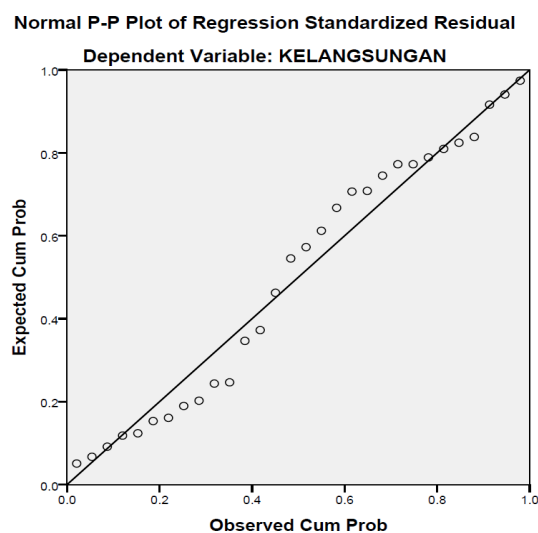
10. Y10 (Pelanggan Yang Berbelanja Di Pasar Tradisional Mempunyai Lebih Banyak Pilihan Dalam Berbelanja) yaitu “setuju” 57%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan bahwasanya pelanggan yang berbelanja di Pasar Tradisional Simpang Limun mempunyai lebih banyak pilihan dalam berbelanja dibandingkan di Pasar Modern Kemang Indah Pasar Buah.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Penelitian ini melakukan uji normalitas menggunakan regresi dengan SPSS 22.0 untuk Windows, menggunakan metode: pendekatan grafik.

Berikut ini adalah metode uji normalitas dengan grafik plot:



Gambar 6. Hasil Pengolahan Data Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah metode statistik yang digunakan untuk mensimulasikan hubungan antara dua variabel, satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Tujuan utamanya adalah untuk menemukan garis terbaik yang dapat menggambarkan bagaimana perubahan pada variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50.541	7.063		7.156	.000
	X1	-.410	.176	-.402	-2.323	.028

a. Dependent Variable: KELANGSUNGAN

Gambar 7. Hasil Pengolahan Data Analisis Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan gambar 7, maka dapat disusun persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = 50,541 + (-0,410) X$$

Persamaan regresi linier sederhana diatas diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta (50,541): nilai rata – rata kelangsungan pasar tradisional ketika variabel X bernilai 0. Dengan kata lain, jika kehadiran pasar modern tidak ada, maka kelangsungan pasar tradisional diestimasi 50,541
2. Nilai B = -0.410 menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan satu unit pada variabel kehadiran pasar modern (X), variabel kelangsungan pasar tradisional (Y) akan menurun 0.410, dengan asumsi variabel lain tetap.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Dalam regresi linier, uji parsial (uji-t) digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen secara individual. Dengan kata lain, uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dalam keadaan variabel independen lainnya dianggap konstan.

1. H_0 = Tidak terdapat pengaruh dari kehadiran Pasar Modern Kemang Indah Pasar Buah terhadap kelangsungan Pasar Tradisional Simpang Limun.
2. H_a = Terdapat pengaruh dari kehadiran Pasar Modern Kemang Indah Pasar Buah terhadap kelangsungan Pasar Tradisional Simpang Limun.

Berikut analisis dari hipotesis tersebut, yaitu:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima pada $\alpha = 5\%$
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak pada $\alpha = 5\%$

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	50.541	7.063		7.156
	X1	-.410	.176	-.402	-.2323

a. Dependent Variable: KELANGSUNGAN

Gambar 8. Hasil Pengolahan Data Uji Parsial

Berdasarkan gambar 8 dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} variabel Kehadiran Pasar Modern (X) ialah 2,323 dengan tingkat signifikansi 0,028. Jumlah sampel pada penelitian ialah 30, maka derajat kebebasan (df) dihitung sebagai:

$$df: n - 2 = 30 - 2 = 28$$

Untuk nilai signifikansi 0,05, nilai t_{tabel} dapat ditemukan di tabel distribusi t yaitu 2,048. Maka dalam perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} di dapat hasil pengujian berikut:

$$t_{\text{hitung}} = 2,323 > t_{\text{tabel}} = 2,048$$

berdasarkan uji diatas maka dapat diinterpretasikan adalah t_{hitung} (2,323) > t_{tabel} (2,048), maka H_0 ditolak. Hal ini berarti menunjukkan bahwa kehadiran pasar modern kemang indah pasar buah secara signifikan memengaruhi kelangsungan pasar tradisional simpang limun pada tingkat signifikansi 5%. Nilai t_{tabel} 2,048 adalah nilai ambang batas (*critical value*) untuk menolak H_0 . Ketika t_{hitung} melebihi nilai t_{tabel} , artinya pengaruh variabel kehadiran pasar modern terhadap variabel kelangsungan pasar tradisional cukup kuat sehingga hasil pengujian signifikan secara statistik.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen dalam analisis regresi. Koefisien determinasi memberikan gambaran mengenai kekuatan model regresi yang dibentuk.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.402 ^a	.162	.132	6.536

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: KELANGSUNGAN

Gambar 9. Hasil Pengolahan Data Uji Koefisien Determinasi

1. Berdasarkan gambar 9, hanya ada 16.2% perubahan dalam variabel Kelangsungan Pasar Tradisional yang dapat dijelaskan oleh variabel

Kehadiran Pasar Modern, menurut R Square atau koefisien determinasi. Dengan kata lain, kehadiran pasar modern kemang indah pasar buah hanya memberikan kontribusi 16,2% terhadap perubahan pada kelangsungan pasar tradisional simpang limun. Nilai R^2 0,162 tergolong rendah, yang berarti hubungan antara variabel X dan variabel Y cukup lemah dalam konteks menjelaskan variasi dalam variabel.

2. Variasi kelangsungan pasar tradisional sebesar 83,8% disebabkan oleh faktor lain selain variable independen yang dihitung dalam model ini.

Pembahasan Pengaruh Kehadiran Pasar Modern Terhadap Kelangsungan Pasar Tradisional

Hasil penelitian yang telah diuji menunjukkan instrumen data yang digunakan untuk mengukur variabel Kehadiran Pasar Modern dan Kelangsungan Pasar Tradisional terbukti valid dan reliabel berdasarkan jawaban responden. Oleh karena itu, indikator serta item pernyataan dalam penelitian ini dapat digunakan kembali di masa mendatang. Lalu, hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel Kehadiran Pasar Modern memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap variabel Kelangsungan Pasar Tradisional. Artinya, ketika nilai variabel Kehadiran Pasar Modern meningkat, nilai variabel Kelangsungan Pasar Tradisional cenderung menurun. Sebaliknya, ketika nilai variabel Kehadiran Pasar Modern menurun, nilai variabel Kelangsungan Pasar Tradisional cenderung meningkat. Hubungan ini adalah kebalikan, kedua variabel bergerak ke arah yang berlawanan dan nilai signifikansi untuk koefisien X adalah 0.028, yang lebih kecil dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa hubungan negatif tersebut signifikan secara statistik, sehingga tidak terjadi secara kebetulan. Dengan kata lain, kita dapat

yakin bahwa pengaruh variabel Kehadiran Pasar Modern terhadap variabel Kelangsungan Pasar Tradisional memang ada dan nyata dalam konteks data ini.

Hasil dari uji parsial menjelaskan bahwa untuk setiap kenaikan satu unit pada variabel Kehadiran Pasar Modern, maka variabel Kelangsungan Pasar Tradisional diprediksi menurun 0.410. Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel Kehadiran Pasar Modern ialah 2,323, sedangkan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha=0,05$) dengan derajat kebebasan (df) 28 adalah 2,048. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kehadiran Pasar Modern Kemang Indah Pasar Buah memiliki pengaruh signifikan terhadap Kelangsungan Pasar Tradisional Simpang Limun. Perbandingan ini mengindikasikan bahwa kehadiran pasar modern memberikan dampak nyata pada pasar tradisional, yang terlihat dari hubungan negatif antara variabel independen dan dependen berdasarkan analisis regresi sederhana. Hasil uji-t yaitu variabel Kehadiran Pasar Modern memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel Kelangsungan Pasar Tradisional, dengan tingkat signifikansi 5% (p-value $0.028 < 0.05$). Hasil uji parsial ini, dapat diketahui dengan kehadiran pasar modern Kemang Indah Pasar Buah tidak berpengaruh terhadap kelangsungan pasar tradisional Simpang Limun. Lalu, maka dapat disimpulkan hasil uji koefisiensi determinasi (R^2) berpengaruh dari variabel X (Kehadiran Pasar Modern) dengan variabel Y (Kelangsungan Pasar Tradisional) 16,2%.

Penelitian sebelumnya oleh Annisa Hadif Nst dan Abd. Jamal (2018) berjudul "Dampak Pasar Modern (Alfamart) Terhadap Usaha Pasar Tradisional di Kabupaten Aceh Besar" sejalan dengan temuan ini. Menurut penelitian tersebut,

pedagang pasar konvensional menghadapi ancaman karena kehadiran pasar modern. Akibatnya, agar dapat bersaing dengan pasar kontemporer, pedagang pasar tradisional harus mengadopsi strategi baru dan meningkatkan fasilitas mereka. Selain itu, pemerintah harus membantu pasar tradisional dengan meningkatkan kualitas barang yang dijual dan menjaga stabilitas harga. Pedagang di pasar tradisional juga harus meningkatkan usaha mereka dan menjaga kebersihan dan kenyamanan agar pelanggan tetap ingin berbelanja di sana.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil mengenai pengaruh kehadiran Pasar Modern Kemang Indah Pasar Buah terhadap kelangsungan Pasar Tradisional Simpang Limun, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

Hasil menunjukkan bahwa kehadiran Pasar Modern Kemang Indah Pasar Buah berpengaruh terhadap kelangsungan Pasar Tradisional Simpang Limun. Pengaruh yang terjadi bersifat negatif, yang berarti semakin dominan kehadiran pasar modern, semakin terpengaruh kelangsungan pasar tradisional. Hasil ini ditunjukkan bahwa kehadiran pasar modern merupakan salah satu faktor, tetapi bukan satu-satunya yang memengaruhi kelangsungan pasar tradisional. Hasil menunjukkan bahwa keberadaan pasar modern dapat memberikan tekanan signifikan terhadap pasar tradisional, terutama dalam hal penurunan jumlah pelanggan dan pendapatan pedagang. Dengan pengelolaan yang tepat, seperti peningkatan fasilitas dan pelayanan di pasar tradisional, dampak negatif ini dapat diminimalkan.

Saran

Setelah penelitian selesai, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu:

1. Pasar tradisional disarankan untuk meningkatkan daya saingnya dengan memperbaiki infrastruktur, memperkuat promosi, dan menciptakan pengalaman berbelanja yang unik, seperti mempertahankan interaksi sosial dan tawar-menawar harga yang menjadi ciri khas pasar tradisional. Upaya ini dapat membantu pasar tradisional tetap bertahan di tengah persaingan dengan

pasar modern.

2. Kemudian, diharapkan bagi pedagang di Pasar Tradisional Simpang Limun untuk dapat bersikap ramah terhadap konsumen, tetap terus menjaga kebersihan dagangannya agar produk lokal yang dijual tidak kalah saing dengan produk yang dijual di pasar modern.
3. Peneliti berikutnya diharapkan dapat menambahkan variabel pendukung lain selain keberadaan pasar modern. Dengan demikian, informasi yang diperoleh akan lebih komprehensif, memenuhi kebutuhan penelitian selanjutnya, serta memberikan manfaat yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, Sarwoko. 2008. *Manajemen Keuangan (Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan)*. Yogyakarta: Bpf-Yogyakarta.
- Andi Adinda Lestari. 2018. *Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Eksistensi Pasar Tradisional di Kota Samarinda*. Samarinda
- Annisa Hadif Nst dan Abd. Jamal. 2018. *Dampak Pasar Modern (Alfamart) Terhadap Usaha Pasar Tradisional di Kabupaten Aceh Besar*. Aceh.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ekapribadi, W. 2007. *Persaingan Pasar Tradisional dan Pasar Modern*. Jakarta.
- Esther dan Dikdik. 2003. *Membuat Pasar Tradisional Tetap Eksis*. Jakarta Sinar Harapan.
- Fata, Zayinul. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Baik (Studi Kasus di Pasar Klewer, Solo, Jawa Tengah)*. Surakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas Maret.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi analisis Multivariate Dengan Program SPSS 19. Edisi Kelima*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 UpdatePLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2015. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartadi, H, Reksohadiprodjo, S dan Tillman AD. 2010. *Tabel Komposisi Pakan Untuk Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mahmudah Mashyuri dan Supri Wahyudi Utomo. 2017. *Analisis Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pasar Tradisional Sleko di Kota Madiun*. Madiun: Pendidikan Akuntansi, Universitas PGRI Madiun.
- Muhammad Azis. 2005. *Menguasai Pasar Mengeruk Untung, Jakarta*, Renaisan PT. Krisna Persada.
- Peraturan Dalam Negeri, 2007. *Peraturan Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Barang Milik Daerah*. Menteri Dalam Negeri.
- Ronald Sihotang, Syaad Afifuddin dan Rahmanta. 2014. *Pengaruh Pasar Modern Terhadap Pedagang Pasar Tradisional dan Masyarakat Dalam Pengembangan Wilayah di Kecamatan Medan Area*. Medan
- Stice dan Skousen. 2007: *Metodologi Penelitian Bisnis: Dengan Aplikasi SPSS*, Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadarma, dkk. 2007. *Laporan Penelitian: Dampak Supermarket terhadap Pasar dan Pedagang Ritel Tradisional di Pusat-Pusat Perkotaan di Indonesia*. Jakarta: Lembaga Penelitian SMERU.

Toni, Agus. 2013. *Eksistensi Pasar Tradisional Dalam Menghadapi Pasar Modern di Era Modernisasi*.

Tri Joko Utomo. 2011. *PERSAINGAN BISNIS RITEL: TRADISIONAL VS MODERN(The Competition of Retail Business: Traditional vs Modern)*.
Semarang.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner

KUISISIONER DAMPAK KEHADIRAN PASAR MODERN KEMANG INDAH PASAR BUAH TERHADAP KELANGSUNGAN PASAR TRADISIONAL SIMPANG LIMUN

No. Responden (diisi oleh peneliti)

I. Identitas Responden

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai dengan anda.

1. Nama :
2. No. Handphone :
3. Jenis Kelamin : () Laki-Laki
() Perempuan
4. Usia : () 17-21 tahun
() 22-26 tahun
() 27-31 tahun
() 32-36 tahun
() > 36 tahun
5. Pendidikan : () SD () SMP
() SMA () S1

II. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda check list (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat Saudara/i.

Keterangan	Bobot Nilai
STS = Sangat Tidak Setuju	1
TS = Tidak Setuju	2
N = Netral	3
S = Setuju	4
SS = Sangat Setuju	5

III. Daftar Pernyataan

A. Variabel X (Kehadiran Pasar Modern)

No.	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1.	Kehadiran pasar modern memberikan pengaruh yang negatif bagi usaha pedagang di pasar tradisional					
2.	Kehadiran pasar modern memberikan pengaruh yang negatif bagi pendapatan pedagang di pasar tradisional					
3.	Kehadiran pasar modern menyebabkan adanya penurunan jumlah pelanggan yang berbelanja di pasar tradisional					
4.	Opsi pembayaran non-tunai yang disediakan oleh pasar modern membuat pelanggan lebih mudah dalam melakukan jual beli					
5.	Produk import yang tersedia di pasar modern memberikan dampak yang negatif bagi penjualan produk lokal yang ada di pasar tradisional					
6.	Pelayanan sendiri yang ditawarkan oleh pasar modern menjadikan pelanggan lebih mandiri dalam melakukan proses transaksi					
7.	Lahan parkir yang tersedia di pasar modern lebih luas dibandingkan lahan parkir yang tersedia di pasar tradisional					
8.	Kenyamanan fasilitas yang di dapatkan oleh pelanggan pada saat melakukan proses jual beli di pasar modern memberikan pengaruh negatif terhadap minat beli pelanggan di pasar tradisional					
9.	Tata ruang yang terorganisir di pasar modern memudahkan pelanggan dalam menemukan produk yang mereka butuhkan					
10.	Berbelanja di pasar modern menjadikan konsumen lebih Efisien atau cepat akan waktu					

B. Variabel Y (Kelangsungan Pasar Tradisional)

No.	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1.	Adanya aktifitas tawar-menawar di pasar tradisional membuat pelanggan bisa mendapatkan harga produk yang lebih ekonomis atau murah					
2.	Harga produk yang ditawarkan di pasar tradisional memiliki harga yang lebih murah dibandingkan harga produk yang ditawarkan oleh pasar modern					
3.	Kondisi bangunan pasar tradisional yang telah disediakan sudah memadai					
4.	Tata ruang yang kurang teratur di pasar tradisional menghambat kemudahan konsumen dalam menemukan barang yang mereka cari.					
5.	Fasilitas di pasar tradisional sudah memadai sehingga pelanggan nyaman dalam melakukan proses jual beli					
6.	Transaksi di pasar tradisional yang dilakukan secara langsung memberikan pelanggan kemudahan dalam mendapatkan informasi tentang produk yang ingin dibeli					
7.	Pelanggan dapat lebih mudah mendapatkan produk lokal di pasar tradisional					
8.	Kualitas produk lokal yang ditawarkan di pasar tradisional tidak kalah saing dengan produk import yang ada di pasar modern					
9.	Pasar tradisional lebih mudah untuk dijangkau oleh masyarakat dibandingkan pasar modern					
10.	Pelanggan yang berbelanja di pasar tradisional mempunyai lebih banyak pilihan dalam berbelanja					

Lampiran 2. Identitas Responden

Responden	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan
Yanti Sitorus	Perempuan	45	SMP
Suheri	Laki-Laki	48	SD
Hendra	Laki-Laki	34	SMP
Sutiani	Perempuan	52	SMA
Rendy	Laki-Laki	19	SMP
Winma Tamba	Perempuan	56	SMP
Dermawati	Perempuan	26	SMA
Panca	Laki-Laki	33	SMA
Fauziah	Perempuan	25	SMA
Sutarno	Laki-Laki	53	SARJANA
Aini Rahma	Perempuan	22	SMA
Rosminawati	Perempuan	49	SMA
Wandi	Laki-Laki	30	SD
Suardi	Laki-Laki	50	SMA
Fitriani Anita	Perempuan	31	SMP
Lisawati	Perempuan	54	SMP
Juni Arman	Laki-Laki	40	SMA
Juniatik	Perempuan	57	SMA
Subakir	Laki-Laki	42	SMP
Muhammad Yusuf	Laki-Laki	35	SMP
Rina	Perempuan	41	SD
Karsiah	Perempuan	52	SD
Liza	Perempuan	34	SMA
Lotuha	Perempuan	59	SMA
Mawarni	Perempuan	45	SMA
Dedi Mulya	Laki-Laki	26	SMA

Rumondang	Perempuan	57	SMA
Rusiadi	Laki-Laki	49	SMP
Sumario	Laki-Laki	46	SD
Niawati Nst	Perempuan	30	SMA

[illegible]

Rumondang	2	5	3	1	4	4	4	4	1	4	4	2	2
Rusiadi	1	5	2	4	4	4	4	5	4	4		4	3
Sumario	1	5	1	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4
Niawati Nst	2	3	3	4	4	4	4	5	4	5		5	5
Total				105	107	107	120	116	119	127		127	117

Lampiran 4. Data Tabulasi Variabel Y

Responden	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7		Y9	Y10
Yanti Sitorus	2	5	2	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5
Suheri	1	5	1	4	4	5	2	4	4	4		4	5
Hendra	1	4	2	4	4	5	4	4	4	4		4	5
Sutiani	2	5	3	4	5	4	4	5	5	4		4	4
Rendy	1	1	2	5	4	2	4	5	5	5		4	2
Winma Tamba	2	5	2	5	4	4	5	5	4	5		5	4
Dermawati	2	2	3	2	2	4	4	2	4	4		2	4
Panca	1	4	3	2	2	4	4	2	4	4	2	2	3
Fauziah	2	2	3	2	2	1	1	2	2	4	4	2	2
Sutarno	1	5	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	2
Aini Rahma	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Rosminawati	2	5	3	2	4	2	4	2	4	2		2	2
Wandi	1	3	1	4	4	2	4	4	4	4		4	4
Suardi	1	5	3	4	4	2	4	4	4	4		4	4
Fitriani Anita	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4		4	4
Lisawati	2	5	2	4	4	4	4	4	4	4		4	4
Juni Arman	1	5	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
Juniatik	2	5	3	4	2	1	5	4	4	4		4	4
Subakir	1	5	2	4	4	1	2	5	4	5	2	4	4
Muhammad Yusuf	1	4	2	4	5	1	4	5	4	2	3	4	4
Rina	2	5	1	4	2	4	4	4	4	4		4	2
Karsiah	2	5	1	3	2	4	4	3	3	4	4	4	2
Liza	2	4	3	2	3	2	2	2	2	4		2	3
Lotuha	2	5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
Mawarni	2	5	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Dedi Mulya	1	2	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4

Rumondang	2	5	3	4	4	2	2	2	4	4	2	2	4
Rusiadi	1	5	2	4	4	2	2	2	4	2		2	4
Sumario	1	5	1	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2
Niawati Nst	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2		4	4
Total				103	103	90	103	102	112	114		101	105

Lampiran 5. Hasil Data

UJI VALIDITAS VARIABEL X (Kehadiran Pasar Modern)

		Correlations			
		X1	X2	X3	X4
X1	Pearson Correlation	1	.776**	.720**	.261
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.163
	N	30	30	30	30
X2	Pearson Correlation	.776**	1	.773**	.486**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.006
	N	30	30	30	30
X3	Pearson Correlation	.720**	.773**	1	.429*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.018
	N	30	30	30	30
X4	Pearson Correlation	.261	.486**	.429*	1
	Sig. (2-tailed)	.163	.006	.018	
	N	30	30	30	30
X5	Pearson Correlation	.587**	.552**	.418*	.040
	Sig. (2-tailed)	.001	.002	.021	.833
	N	30	30	30	30
X6	Pearson Correlation	.549**	.341	.260	.147
	Sig. (2-tailed)	.002	.065	.165	.439
	N	30	30	30	30
X7	Pearson Correlation	.339	.408*	.349	.464**
	Sig. (2-tailed)	.067	.025	.059	.010
	N	30	30	30	30
X8	Pearson Correlation	.336	.344	.384*	.567**
	Sig. (2-tailed)	.070	.063	.036	.001
	N	30	30	30	30
X9	Pearson Correlation	.285	.077	.257	.312
	Sig. (2-tailed)	.126	.685	.170	.093
	N	30	30	30	30
X10	Pearson Correlation	.261	.027	.285	.119
	Sig. (2-tailed)	.163	.888	.127	.533
	N	30	30	30	30
KEHADIRAN_PASAR_MODERN	Pearson Correlation	.835**	.763**	.775**	.568**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001
	N	30	30	30	30

Correlations

		X5	X6	X7	X8
X1	Pearson Correlation	.587**	.549**	.339	.336
	Sig. (2-tailed)	.001	.002	.067	.070
	N	30	30	30	30
X2	Pearson Correlation	.552**	.341	.408*	.344
	Sig. (2-tailed)	.002	.065	.025	.063
	N	30	30	30	30
X3	Pearson Correlation	.418*	.260	.349	.384*
	Sig. (2-tailed)	.021	.165	.059	.036
	N	30	30	30	30
X4	Pearson Correlation	.040	.147	.464**	.567**
	Sig. (2-tailed)	.833	.439	.010	.001
	N	30	30	30	30
X5	Pearson Correlation	1	.104	.021	.178
	Sig. (2-tailed)		.586	.913	.346
	N	30	30	30	30
X6	Pearson Correlation	.104	1	.132	.331
	Sig. (2-tailed)	.586		.487	.074
	N	30	30	30	30
X7	Pearson Correlation	.021	.132	1	.604**
	Sig. (2-tailed)	.913	.487		.000
	N	30	30	30	30
X8	Pearson Correlation	.178	.331	.604**	1
	Sig. (2-tailed)	.346	.074	.000	
	N	30	30	30	30
X9	Pearson Correlation	.055	.145	.450*	.508**
	Sig. (2-tailed)	.772	.443	.013	.004
	N	30	30	30	30
X10	Pearson Correlation	-.046	.344	.383*	.532**
	Sig. (2-tailed)	.811	.062	.037	.002
	N	30	30	30	30
KEHADIRAN_PASAR_MODERN	Pearson Correlation	.477**	.547**	.614**	.705**
	Sig. (2-tailed)	.008	.002	.000	.000
	N	30	30	30	30

Correlations

		X9	X10	KEHADIRAN_PASAR_MODERN
X1	Pearson Correlation	.285	.261	.835**
	Sig. (2-tailed)	.126	.163	.000
	N	30	30	30
X2	Pearson Correlation	.077	.027	.763**
	Sig. (2-tailed)	.685	.888	.000
	N	30	30	30
X3	Pearson Correlation	.257	.285	.775**
	Sig. (2-tailed)	.170	.127	.000
	N	30	30	30
X4	Pearson Correlation	.312	.119	.568**
	Sig. (2-tailed)	.093	.533	.001
	N	30	30	30
X5	Pearson Correlation	.055	-.046	.477**
	Sig. (2-tailed)	.772	.811	.008
	N	30	30	30
X6	Pearson Correlation	.145	.344	.547**
	Sig. (2-tailed)	.443	.062	.002
	N	30	30	30
X7	Pearson Correlation	.450*	.383*	.614**
	Sig. (2-tailed)	.013	.037	.000
	N	30	30	30
X8	Pearson Correlation	.508**	.532**	.705**
	Sig. (2-tailed)	.004	.002	.000
	N	30	30	30
X9	Pearson Correlation	1	.655**	.569**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001
	N	30	30	30
X10	Pearson Correlation	.655**	1	.542**
	Sig. (2-tailed)	.000		.002
	N	30	30	30
KEHADIRAN_PASAR_MODERN	Pearson Correlation	.569**	.542**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.002	
	N	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI VALIDITAS VARIABEL Y (Kelangsungan Pasar Tradisional)

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5
Y1	Pearson Correlation	1	.625**	.130	.427*	.849**
	Sig. (2-tailed)		.000	.492	.019	.000
	N	30	30	30	30	30
Y2	Pearson Correlation	.625**	1	.104	.267	.584**
	Sig. (2-tailed)	.000		.583	.153	.001
	N	30	30	30	30	30
Y3	Pearson Correlation	.130	.104	1	.367*	.136
	Sig. (2-tailed)	.492	.583		.046	.475
	N	30	30	30	30	30
Y4	Pearson Correlation	.427*	.267	.367*	1	.520**
	Sig. (2-tailed)	.019	.153	.046		.003
	N	30	30	30	30	30
Y5	Pearson Correlation	.849**	.584**	.136	.520**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.475	.003	
	N	30	30	30	30	30
Y6	Pearson Correlation	.675**	.632**	.301	.633**	.612**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.106	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
Y7	Pearson Correlation	.410*	.100	.267	.276	.448*
	Sig. (2-tailed)	.025	.597	.154	.141	.013
	N	30	30	30	30	30
Y8	Pearson Correlation	.377*	.377*	.251	.354	.475**
	Sig. (2-tailed)	.040	.040	.182	.055	.008
	N	30	30	30	30	30
Y9	Pearson Correlation	.762**	.385*	.289	.522**	.878**
	Sig. (2-tailed)	.000	.036	.121	.003	.000
	N	30	30	30	30	30
Y10	Pearson Correlation	.527**	.493**	.312	.175	.441*
	Sig. (2-tailed)	.003	.006	.093	.354	.015
	N	30	30	30	30	30
KELANGSUNGAN	Pearson Correlation	.832**	.656**	.490**	.666**	.861**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.006	.000	.000
	N	30	30	30	30	30

Correlations

		Y6	Y7	Y8	Y9	Y10
Y1	Pearson Correlation	.675**	.410*	.377*	.762**	.527**
	Sig. (2-tailed)	.000	.025	.040	.000	.003
	N	30	30	30	30	30
Y2	Pearson Correlation	.632**	.100	.377*	.385*	.493**
	Sig. (2-tailed)	.000	.597	.040	.036	.006
	N	30	30	30	30	30
Y3	Pearson Correlation	.301	.267	.251	.289	.312
	Sig. (2-tailed)	.106	.154	.182	.121	.093
	N	30	30	30	30	30
Y4	Pearson Correlation	.633**	.276	.354	.522**	.175
	Sig. (2-tailed)	.000	.141	.055	.003	.354
	N	30	30	30	30	30
Y5	Pearson Correlation	.612**	.448*	.475**	.878**	.441*
	Sig. (2-tailed)	.000	.013	.008	.000	.015
	N	30	30	30	30	30
Y6	Pearson Correlation	1	.268	.215	.481**	.436*
	Sig. (2-tailed)		.153	.254	.007	.016
	N	30	30	30	30	30
Y7	Pearson Correlation	.268	1	.430*	.358	.116
	Sig. (2-tailed)	.153		.018	.052	.543
	N	30	30	30	30	30
Y8	Pearson Correlation	.215	.430*	1	.463**	.261
	Sig. (2-tailed)	.254	.018		.010	.164
	N	30	30	30	30	30
Y9	Pearson Correlation	.481**	.358	.463**	1	.496**
	Sig. (2-tailed)	.007	.052	.010		.005
	N	30	30	30	30	30
Y10	Pearson Correlation	.436*	.116	.261	.496**	1
	Sig. (2-tailed)	.016	.543	.164	.005	
	N	30	30	30	30	30
KELANGSUNGAN	Pearson Correlation	.751**	.528**	.619**	.826**	.621**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI RELIABILITAS VARIABEL X (Kehadiran Pasar Modern)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.837	10

UJI RELIABILITAS VARIABEL Y (Kelangsungan Pasar Tradisional)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.868	10

UJI NORMALITAS KOLMOGOROV SMIRNOV

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.42278035
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.124
	Negative	-.110
Test Statistic		.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

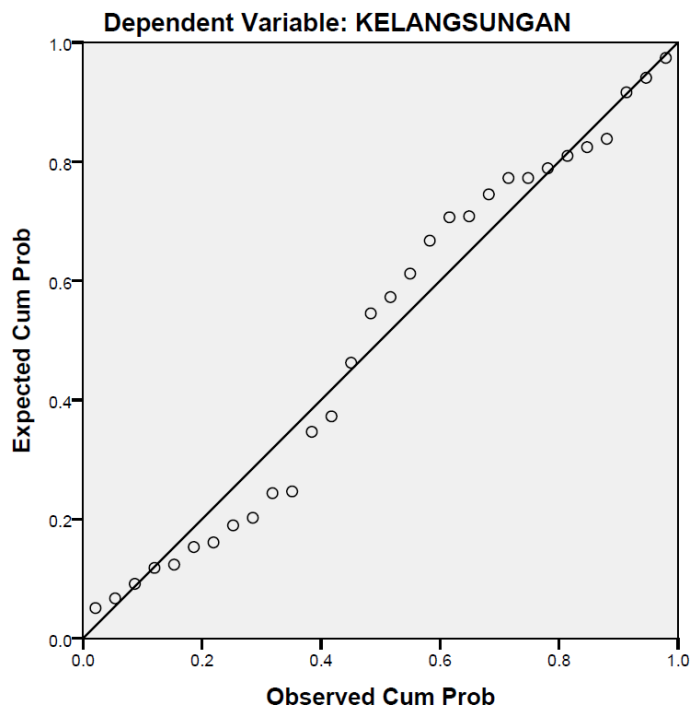
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

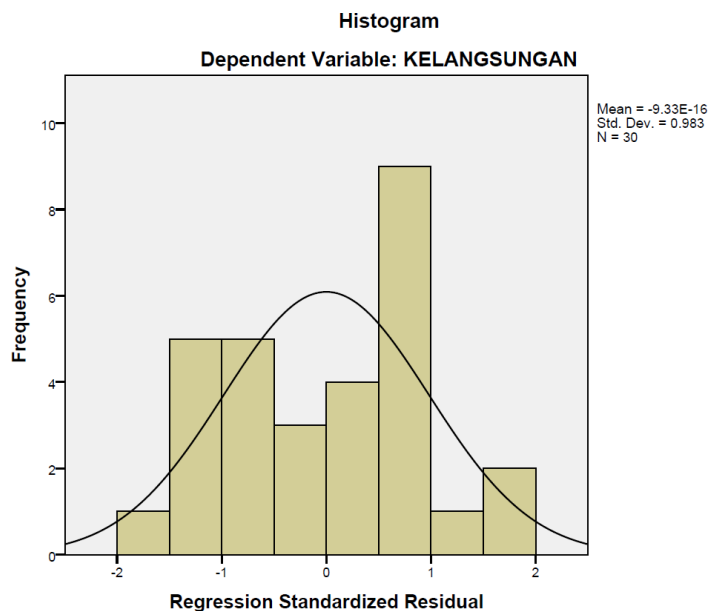
d. This is a lower bound of the true significance.

UJI NORMALITAS PROBABILITY PLOT

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



UJI NORMALITAS GRAFIK HISTOGRAM



ANALISIS REGRESI LINIER

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	50.541	7.063		7.156	.000
X1	-.410	.176	-.402	-2.323	.028

a. Dependent Variable: KELANGSUNGAN

UJI PARSIAL (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	50.541	7.063		7.156	.000
X1	-.410	.176	-.402	-2.323	.028

a. Dependent Variable: KELANGSUNGAN

UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.402 ^a	.162	.132	6.536

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: KELANGSUNGAN

Lampiran 6. Surat Izin Permohonan Penelitian



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mengirim surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS PERTANIAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XU/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://faperta.umsu.ac.id> faperta@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

Nomor : 921/II.3.AU/UMSU-04/F/2024

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Melakukan
Praktik Skripsi Mahasiswa

Medan, 23 Shafar 1446 H
28 Agustus 2024 M

Kepada Yth. :
Bapak Pimpinan Badan Pengelola Pasar Simpang Limun

di –
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan hormat, dalam rangka memenuhi kurikulum pendidikan tinggi di Fakultas Pertanian UMSU Medan, mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya terlebih dahulu harus melakukan praktik skripsi.

Sehubungan dengan itu kami mohon kepada bapak untuk berkenan memberikan izin praktik skripsi dengan judul "Dampak Kehadiran Pasar Modern Kemang Indah Pasar Buah terhadap Kelangsungan Pasar Tradisional Simpang Limun" yang dibimbing oleh: Hardiansyah Sinaga, S.P., M.Agr. bagi mahasiswa Fakultas Pertanian UMSU di bawah ini:

Nama : Muhammad Fauzan Arthadinata
NPM : 2004300037
Semester/ Jurusan : VIII (Delapan) / Agribisnis

Selanjutnya mengenai ketentuan – ketentuan yang diperlukan akan dipenuhi oleh mahasiswa yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan persetujuan yang diberikan kami ucapkan terima kasih. Akhirnya semoga selamatlah kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Asso. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si
NIDN. 7007067109

Tembusan :
1. Yth. Wakil Rektor I UMSU di Medan
2. Pertinggal. -



Dipindai dengan CamScanner



Agensi Kelayakan Malaysia
Malaysian Qualifications Agency



★★★★★

Lampiran 7. Dokumentasi

